

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI SMK AKBAR DESA GUNUNGSARI
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN**

2016/2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Shofiana Nur Aini
NIM 084133052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Agustus 2017**

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI SMK AKBAR DESA GUNUNGSARI
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017

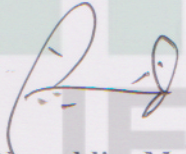
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Shofiana Nur Aini
NIM: 084 133 052

Disetujui Pembimbing


Nuruddin, M. Pd. I
NIP. 19790402 200501 1005

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI SMK AKBAR DESA GUNUNGSARI
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

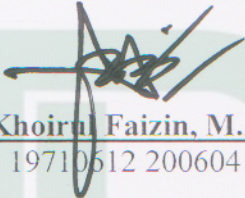
Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

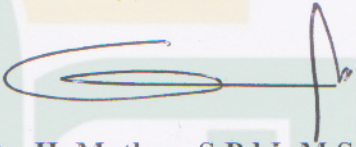
Hari: Minggu
Tanggal: 17 September 2017

Tim Penguji

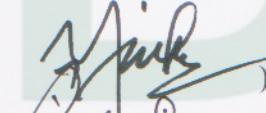
Ketua

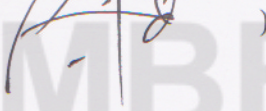
Sekretaris


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP 19710512 200604 1 001


Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si
NIP 198106022005011002

Anggota:


1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag ()

2. Nuruddin, M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan IAIN Jember




Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 197602032 00212 1 003

ABSTRAK

Shofiana Nur Aini.2017: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Berbagai fenomena perilaku kenakalan siswa dewasa ini, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan. Kenakalan siswa di sekolah harus segera mungkin ditanggulangi secara efektif dan efisien. Langkah strategis pengambilan keputusan sebagai suatu kebijakan kepala sekolah dalam menggerakkan pelaksanaan pendidikan sangat dibutuhkan untuk menanggulangi masalah tersebut, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

Dari uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, (2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari- Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, (2) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa melalui layanan bimbingan di SMK Akbar Desa Gunungsari- Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik sampling menggunakan *nonprobability sampling* dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dalam teknisnya memilih orang-orang yang mengerti dengan objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Untuk keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi sumber dan teknik/metode. Langkah-langkah yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan skripsi ini berdasarkan hasil temuan lapangan bahwa : (1)Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa melakukan pencegahan dengan kebijakan memaksimalkan materi bimbingan konseling pada semua kelas. Serta melakukan penyembuhan dengan kebijakan menambah bobot poin pelanggaran siswa dan kepala sekolah memberi kebijakan untuk menindak lanjuti siswa yang bermasalah secara langsung pada setiap hari senin setelah upacara bendera. (2)Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa menggunakan pencegahan dengan kebijakan melakukan kerjasama dengan pihak berwajib melalui sosialisasi dan penyuluhan. Serta menggunakan strategi penyembuhan dengan kebijakan penganggilan orang tua, selanjutnya kepada ketua yayasan dan tindakan akhir dilaporkan kepada pihak yang berwajib.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19

1. Strategi Kepala Sekolah	19
a. Pengertian Strategi Kepala Sekolah.....	19
b. Macam-macam Strategi Dalam Organisasi.....	21
c. Keterampilan Kepala Sekolah.....	25
2. Kenakalan Siswa	30
a. Pengertian Kenakalan Siswa.....	31
b. Jenis-jenis Kenakalan Siswa	33
c. Sebab dan Kiat Mengatasi Kenakalan Siswa.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	14
4.1 Data kenakalan siswa Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	60



DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Halaman
4.1 Struktur Organisasi SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai fenomena perilaku siswa dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satunya upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut diatas.¹

Muhammad al-Mighwar dalam Jamal mengungkap beberapa fakta antara lain hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BBN) dan Universitas Indonesia (UI) tahun 2004 menunjukkan ada sepuluh kota yang memiliki persentase penyalahgunaan narkoba tertinggi di Indonesia adalah Palu (8,4%), Medan (6,4%), Surabaya (6,3%), Maluku Utara (5,9%), Padang (5,5%), Bandung (5,1%), Kendari (5%), Banjarmasin (4,3%), Yogyakarta (4,1%), dan Pontianak (4,3%). Indonesia termasuk negara dengan tingkat penyebaran penyakit AIDS paling cepat di Asia. Data ini diperkuat oleh data dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, bahwa hingga media 2005, di

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007),2.

Indonesia terdapat 7.098 orang penderita HIV yang setengahnya positif mengidap AIDS.²

Fakta yang diungkapkan di atas akan terus mengalami peningkatan, mengingat semakin terbuka dan bebasnya saluran teknologi informasi lewat media internet. Padahal, mentalitas dan moralitas masih labil dan mudah goyah ketika dihadapkan pada pengaruh hal-hal negatif. Lingkungan keluarga dan pergaulan remaja yang longgar semakin menambah beban problem aktual ini.³

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam dalam Jamal mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan. Dan tidak sedikit diantara tantangan-tantangannya itu yang bersifat negatif, sehingga banyak remaja yang tergelincir dalam perbuatan-perbuatan negatif, hal itu disebabkan mereka umumnya belum bisa mengendalikan diri.⁴

Masa remaja merupakan suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Perkembangan menuju dewasa memerlukan perhatian kaum pendidik secara bersungguh-sungguh. Peran orang tua dan sekolah amat penting sebab remaja ini belum siap untuk bermasyarakat. Bimbingan guru dan orang tua amat dibutuhkan agar remaja tidak salah arah.⁵

Demi masa depan bangsa, kenakalan remaja di sekolah harus segera mungkin ditanggulangi secara efektif dan efisien agar mereka sadar betapa besarnya tanggung jawab yang harus mereka pikul dimasa depan. Langkah-

² Ibid.,16-17.

³ Jamal Ma`mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah*(Jogjakarta:Buku Biru,2012), 15.

⁴ Asmani, *Kiat Mengatasi* ,89-90.

⁵ Sofyan S Wiliis, *Remaja dan Masalahnya*(Bandung:Alfabeta,2017),2-3.

langkah strategis sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka mengidentifikasi, menginvestigasi, dan menemukan solusi efektif guna menanggulangi kenakalan remaja.⁶

Menurut Nasution dalam Jamal mengatakan bahwa sekolah mempunyai beberapa fungsi. Pertama, menyampaikan kebudayaan kepada generasi muda demi kelanjutan bangsa dan negara. Kedua, memberi sumbangan pada perbaikan dan pembangunan masyarakat. Ketiga, mengembangkan pribadi anak seutuhnya.⁷

Dilihat dari fungsinya, peran sekolah sebagai dalam menanggulangi kenakalan siswa jelas sangat terlihat. Sehingga, Langkah strategis tersebut menjadi tanggung jawab utama pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁸

Pemimpin dalam pendidikan yakni kepala sekolah, yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan serta mampu mewujudkan kompetensi tersebut terutama dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai administrator, manajer, supervisor, dan seorang pemimpin (*leader*). Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah dinyatakan

⁶Asmani, *Kiat Mengatasi*, 17.

⁷ Ibid.,169.

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*(Bandung:Alfabeta,2013),125.

bahwasannya kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yakni Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan Sosial.⁹

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendaya gunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.¹⁰ Menurut Mulyasa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.¹¹

Secara religius, kepala sekolah secara tekstual digambarkan sebagai hubungan orang laki-laki yang mempunyai kelebihan (*fadilah*) atas orang perempuan. Hal ini dapat dilihat dalam Qs. An-Nisa` Ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
 أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ
 وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
 وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
 كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah SWT telah melebihkan sebagian mereka (kaum laki-laki) atas sebagian yang lain (kaum wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang shalehah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah

¹⁰ Engkay Karweti, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang”, *Penelitian Pendidikan*,2(Oktober,2010),78.

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014, 107.

ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur mereka dan pukullah mereka. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha besar.”¹²

Berdasarkan ayat diatas dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin dalam perspektif Islam dituntut untuk bekerja keras secara optimal, komunikatif, cerdas amanah, jujur dan dapat mempengaruhi bawahannya, sehingga akan menciptakan pemimpin yang berwibawa, tegas, adil, dan bijaksana serta dicintai oleh pengikutnya.¹³

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Di sinilah, efektifitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, scheduling, pengembangan kurikulum, paedagogi, dan assessmen. Membekali kepala sekolah memiliki seperangkat kemampuan ini dirasa sangat penting.¹⁴

Untuk menjalankan tugas dan juga merespon tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan program-program sekolah yang mereka bina secara efektif. Hal ini, mengingat kepala sekolah tidak saja bertanggungjawab mengelola guru, murid, dan orang tua, tetapi juga harus menjalin hubungan

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART,2004),84.

¹³ Mustajab, *Masa Depan Pesantren*(Yogyakarta:LkiS,2015),34-35.

¹⁴ Tim Penyusun, “Kepemimpinan Pendidikan Persekolahan Yang Efektif”, *Pendidikan Dan Pelatihan*,(November 2007),6-7.

sekolah dengan masyarakat luas. Untuk mendukung pelaksanaan tanggungjawab tersebut, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan. Untuk membekali calon kepala sekolah agar nantinya dapat menjadi pemimpin pendidikan yang kuat dalam mengembangkan lembaga secara baik, maka mereka perlu dibekali dengan wawasan tentang kepemimpinan efektif.¹⁵

Tugas seorang *manajer* atau *leader* sehari-hari adalah mengambil keputusan. Seringkali banyak keputusan yang harus diambil setiap hari, tetapi kadang-kadang satu hari hanya ada satu keputusan saja yang kita buat. Hal ini tergantung keperluannya. Membuat keputusan dan pemecahan masalah merupakan salah satu peranan yang harus dimainkan setiap *leader* dan *manajer*. Semua fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan pengawasan dan pengendalian memerlukan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.¹⁶

Setelah keputusan terbaik diputuskan oleh kepala sekolah maka selanjutnya adalah pendelegasi wewenang yang dimaksud yakni proses yang paling fundamental dalam organisasi, sebab pimpinan tak kan sanggup melakukan segala sesuatu dan membuat setiap keputusan. Jadi pimpinan harus memberikan kepada orang lain wewenang membuat keputusan dan melaksanakan beberapa fungsi. Tugas seorang pemimpin dapat diringkas menjadi tiga kelompok besar yaitu : Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Jika organisasi semakin luas aktivitasnya maka sebagian dari

¹⁵ Ibid.,8.

¹⁶ Ibid.,36.

tugas perencanaan dan pelaksanaan dapat didelegasikan kepada para staf. Tugas pimpinan yang termasuk perencanaan dan pelaksanaan semakin berkurang, kan tetapi perhatinnya semakin banyak pada tugas supervisi dan pengawasan.¹⁷

Kaitannya dengan masalah kenakalan siswa yang semakin meningkat, kepala sekolah harus memiliki kebijakan strategi khusus untuk menanggulangi kenakalah siswa di era global sekarang ini.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa karena dapat memberikan hasil yang *continue* sehingga dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran.

SMK Akbar yang terletak di Jln. PB.Sudirman No 50, Desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember berkomitmen untuk menerapkan pentingnya pendidikan terhadap anak didik desa yang minat belajarnya masih tergolong rendah. Sehingga merupakan sebuah tantangan bagi kepala sekolah, para guru, dan pegawai SMK Akbar untuk membangkitakan minat siswa dalam berpendidikan. Minat belajar yang rendah menjadi faktor utama meningkatnya kenakalan remaja atau siswa di berbagai sekolah, khususnya di SMK Akbar.¹⁸

Kepala sekolah bekerjasama dengan para guru serta staf karyawan sekolah untuk bersama-sama menanggulangi kenakalan siswa, karena di

¹⁷ Ibid.,64-65.

¹⁸ Ahmad, *Wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

SMK Akbar sistem kerjanya berbasis tim. Sehingga untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang sesuai keinginan bersama, agar lebih mudah tercapai.¹⁹

SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan swasta yang terolong masih baru berdiri sejak tahun 2010, sehingga segala sesuatunya masih mulai merintis. Namun, SMK Akbar mampu menghasilkan lulusan (*output*) yang mampu menghadapi tuntutan zaman di masa kini dan akan datang, itu semua tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang memimpin didalamnya. Alumni atau (*output*) SMK Akbar Desa Gunungsari sudah menunjukkan kemampuan potensi bakatnya masing-masing setelah terjun ke masyarakat, tercatat beberapa alumni bisa diterima di dunia kerja setelah lulus, antara lain kerja di bagian komputerisasi perusahaan Malaysia dan Kalimantan. Dan juga sebagian yang lain kerja dilokal sebagai kasir took, bengkel dan lain sebagainya.²⁰

Kepala sekolah dalam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilakukan bersama-sama dengan para guru dan *stakeholders* lainnya agar memberikan hasil yang *continue* harus memiliki kebijakan yang benar-benar efektif dan efisien.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan dengan bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

¹⁹ Ahmad, *Wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

²⁰ Ahmad, *Wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

Maka dalam penelitian, bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²¹

Adapun masalah – masalah yang diangkat dalam hal ini adalah :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari- Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²² Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari- Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

²¹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015),44 – 45.

²² Ibid.,45

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.²³ Manfaat penelitian barisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial maupun kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- b. Sebagai tambahan khazanah intelektual bagi pembaca pada umumnya, terutama kepala sekolah selaku pemangku kebijakan tertinggi di lembaga pendidikan pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau strategi yang akan dijalankan dalam proses yang dilakukan bisa lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi kepala kepala sekolah, sebagai bahan perbandingan pembuatan keputusan yang akan diberikan kepada siswa.
- c. Bagi siswa, agar menjadi motivator dan mendapatkan pelayanan yang lebih sesuai dengan kondisi maupun masalah yang dihadapi.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 291.

- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman pribadi dan khazanah pengetahuan tentang strategi dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilaksanakan di lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²⁴

1. Strategi Kepala sekolah yakni suatu rencana yang komprehensif yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan dalam organisasi yang mempunyai tujuan.
2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku atau kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan dari bab pendahuluan hingga bab lima. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁵

²⁴ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

²⁵ *Ibid.*, 48.

Bab satu pendahuluan, membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, didalamnya terangkum tentang bahan rujukan (kajian kepustakaan) terkait dengan kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang terkait sehingga berguna prespektif dalam penelitian.

Bab tiga metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data, meliputi beberapa hal tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran, didalamnya berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan.²⁶

Adapun perbandingan yaitu skripsi karya :

1. Skripsi Azizil Alim dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang II*". Temuan dalam penelitian ini yakni beberapa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala MIN Malang 2 ini mengacu pada input, proses, dan output. Dan pelaksanaan strateginya dapat dilihat tentang karakter dan tipe kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat campur tangan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.
2. Skripsi Roihana Adibah dengan judul "*Peran Kepala Sekolah sebagai adminidtrator dalam mengelola administrasi pendidikan di SMA Plus Al-Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*". Temuan dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai Administrator dalam mengelola administrasi

²⁶ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

pendidikan di buktikan dengan tindakan berupa pemberian masukan kepada para pegawainya, pembinaan kepada staff administrasinya dan pemantauan langsung dalam pengelolaan administrasi pendidikan.

3. Skripsi oleh Nelly Andriany dengan judul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Malang*”. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian tersebut mendeskripsikan tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah. Pada penelitian Nelly Andriany berkesimpulan bahwa peran kepala sekolah sudah berjalan efektif karena dalam memimpin sekolah didasari dengan pengalaman serta pengetahuan yang mumpuni, sehingga tidak sulit bagaimana untuk melakukan koordinasi dengan dewan guru.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan
Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang II	Azizi Alim	Strategi yang diterapkan oleh kepala MIN Malang 2 ini mengacu pada <i>input</i> , <i>proses</i> , dan <i>output</i> . Dan pelaksanaan	Pada penelitian Azizi Alim, fokus pembahasannya yakni pada penerapan strategi melalui gaya kepemimpinan dan berorientasi pada <i>input</i> , <i>proses</i> , dan

		<p>strateginya dapat dilihat tentang karakter dan tipe kepemimpinannya.</p>	<p><i>output.</i></p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitiannya yakni pada strategi kepala sekolah dan pelaksanaannya secara prefentif dan kuratif dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial, serta kriminal siswa.</p>
<p>Peran Kepala Sekolah sebagai adminidtrator dalam mengelola administrasi pendidikan di SMA Plus Al-Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015</p>	<p>Roihana Adibah</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai Administrator dalam mengelola administrasi pendidikan di</p>	<p>Pada penelitian yang di tulis oleh Roihana Adibah fokus pada pembahasan tentang peran kepala sekolah sebagai administrator. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada staretegi kepala sekolah dalam</p>

		<p>buktikan dengan tindakan berupa pemberian masukan kepada para pegawainya, pembinaan kepada staff administrasinya dan pemantauan langsung dalam pengelolaan administrasi pendidikan.</p>	<p>menangani kenakalan siswa.</p>
<p>Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Malang.</p>	<p>Nelly Andriany</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sudah berjalan</p>	<p>Pada penelitian Nelly fokus pembahasan temuan mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi</p>

		<p>efektif karena peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah didasari dengan pengalaman serta pengetahuan yang mumpuni, sehingga tidak sulit bagaimana untuk melakukan koordinasi dengan dewan guru.</p>	<p>peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan agama islam sebagai budaya sekolah.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang strategi kebijakan kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah.</p>
--	--	---	---

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, yang pertama skripsi yang ditulis oleh Azizi Alim dengan judul kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Malang 2, pada penelitiannya fokus pada tipe kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan

pada penelitian ini, fokus pada strategi kebijakan pencegahan dan penyembuhan seorang kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial, serta kenakalan kriminal siswa.

Pada skripsi yang ditulis oleh Roihana Adibah yang berjudul Peran Kepala Sekolah sebagai adminidtrator dalam mengelola administrasi pendidikan di SMA Plus Al-Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Lebih memfokuskan penelitiannya pada peran kepala sekolah sebagai administrator pada mengelola administrasi pendidikan di SMA Plus Al-Azhar. Sedangkan pada penelitian ini, fokus penelitiannya pada strategi kebijakan seorang kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial, serta kenakalan kriminal siswa.

Pada skripsi selanjutnya yang ditulis oleh Nelly Andriany yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Malang. Nelly memfokuskan penelitiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan agama islam sebagai budaya sekolah. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi kebijakan seorang kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial, serta kenakalan kriminal siswa.

B. Kajian Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya. Serta kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman.

a. Pengetian Strategi Kepala Sekolah

Menurut Gary Yukl dalam Mulyadi bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan orang secara bersama. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan sebagai berikut, Kepemimpinan dapat didefinisikan secara luas sebagai proses-proses yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.²⁷

²⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*(Malang:UIN Maliki Press,2012),1-2.

Menurut Greenberg dan Baron dalam Danang membedakan definisi pemimpin atau *leader* dengan kepemimpinan. Pemimpin adalah individu dalam suatu kelompok atau organisasi yang memiliki pengaruh lebih pada orang lain, sedangkan kepemimpinan adalah proses dimana seorang pemimpin mempengaruhi individu atau anggota kelompok untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang pemimpin dapat menggunakan berbagai cara atau gaya agar seseorang atau kelompok dengan sukarela bersedia untuk melakukan sesuatu.²⁸

Sedangkan menurut Owens dalam Mulyadi menegaskan kepemimpinan merupakan dimensi hubungan sosial dalam organisasi dalam rangka memberikan pengaruh antara individu atau kelompok melalui interaksi sosial.²⁹

Secara khusus kepemimpinan di sekolah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sekolah. Kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok (siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dan karyawan).

Sedangkan pengertian strategi secara umum, dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Gaffar dalam Syaiful strategi adalah sebuah rencana yang mengandung cara komprehensif dan

²⁸ Danang Sunyoto, *Teori Perilaku Keorganisasian*(Jakarta:PT Buku Seru,2015),84.

²⁹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 3.

integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi.³⁰ Sedangkan menurut pendapat Joni dalam Syaiful bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien.

b. Macam-macam Strategi Dalam Organisasi

Menurut Gaffar dalam Syaiful strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival dan menenangkan persaingan tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang.³² Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum dalam manajemen bisnis ada tingkatan dalam strategi organisasi, yaitu:³³

- 1) Strategi societal adalah peranan organisasi dalam masyarakat yang merupakan sebuah bagian, dengan proses dan peranan-peranan itu akan didefinisikan dan dengan peningkatan organisasi dalam proses

³⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*(Bandung:Alfabeta,2009),137.

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*(Bandung:CV Pustaka Setia,2011),18.

³² Sagala, *Manajemen Strategik* ,137-138

³³ Sagala, *Manajemen Strategik* ,138

itu. Dalam strategi ini dititikberatkan pada hubungan antara organisasi dan lingkungan eksternal. Jika dalam organisasi sekolah, peranan organisasi memberikan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Dalam konteks manajemen sekolah, bahwa sekolah berfungsi sebagai institusi yang memenuhi kebutuhan masyarakat, pemerintah, dan komunitas global akan sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat luas untuk menggerakkan roda ekonomi dalam berbagai sektor kehidupan. Kemudian menyiapkan sumber daya manusia untuk negara baik aparatur sipil maupun militer agar dapat memberikan pelayanan dan perlindungan negara kepada rakyat. Dalam memasuki peradaban dunia dan persaingan global, sekolah harus dapat menyiapkan sumber daya manusia untuk keperluan tersebut.³⁴

- 2) Strategi corporate adalah mengembangkan atas tiga pertanyaan dasar, yaitu: (1) Apakah perusahaan atau perusahaan-perusahaan kita di dalamnya? Jawabannya serupa misi organisasi; (2) Apakah perusahaan atau perusahaan-perusahaan kita menjadi di dalamnya? Jawabannya adalah kunci kehidupan organisasi sebab tinggal dalam sebuah perusahaan yang salah mungkin membuktikan menjadi bunuh diri dalam perjalanan panjang; dan (3) Bagaimana seharusnya perusahaan atau perusahaan-perusahaan kita telah melakukan manajemen dengan tujuan sepenuhnya mempertinggi kemampuan

³⁴ Ibid., 139.

organisasi untuk mencapai tujuannya? Jawabannya ditujukan dengan memutuskan beberapa banyak sumber perusahaan yang harus diinvestasikan dalam perusahaannya.³⁵

Penerapannya dalam manajemen sekolah yakni sebagai berikut: (1) Bagaimana misi sekolah konsisten dengan tujuan, sasaran, dan program kerja sekolah yang tampak dalam program kerja; (2) Kunci kehidupan sekolah adalah fokus pada kualitas manajemen sekolah dan kualitas layanan belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan sistematis yang relevan; (3) Menentukan dan menyediakan fasilitas belajar di kelas, laboratorium, perpustakaan, bengkel praktek, dan sebagainya dengan bahan yang cukup dan kelengkapan layak pakai; dan (4) Memenuhi dan menggunakan anggaran untuk kegiatan seluruh operasional sekolah, fasilitas belajar, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan program sekolah. Strategi ini diterapkan dalam manajemen sekolah dirancang untuk menerapkan strategi sekolah dalam mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah. Hal ini difokuskan pada keputusan bagaimana sekolah dapat lebih mampu dan efektif di dalam sebuah program sekolah.³⁶

- 3) Strategi fungsional sekolah memperhatikan formulasi strategi dalam setiap area fungsional sekolah (manajemen sekolah, manajemen kelas, layanan belajar, mutu lulusan, keuangan, dan sebagainya),

³⁵ Ibid.,138.

³⁶ Ibid.,139.

yang diterapkan secara pantas, secara bersama harus mencapai tujuan menggunakan strategi sekolah. Strategi pencapaian program sekolah dilakukan dengan mengokohkan penguatan standar pada komponen sumber daya pendidikan yaitu (1) penguatan profesi dan kedudukan kepala sekolah dengan membuka ruang kreativitas mengacu pada aturan yang berlaku; (2) penguatan layanan belajar dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi pembelajaran yang tepat menjadikan belajar lebih menyenangkan; (3) penguatan manajemen sekolah pada semua unit kerja sekolah; (4) penguatan *networking* sekolah baik pada pemerintah maupun *stakeholder* lainnya; (5) penguatan sarana dan fasilitas pendidikan yang standar dan layak pakai; dan (6) penguatan sistem sertifikasi kelembagaan maupun personal dan evaluasi menggunakan teknik-teknik yang standar.³⁷

Dalam mengimplementasikan strategi organisasi yang secara umum, maka kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari prinsip-prinsip komunikasi yang efektif agar dalam strategi kebijakannya sesuai tujuan yang direncanakan. Adapun prinsip-prinsipnya yakni sebagai berikut:³⁸

- 1) Prinsip *human relation* dalam komunikasi dengan sesama manusia.

Dalam organisasi lembaga pendidikan hubungan tersebut secara tidak

³⁷ Ibid.,140.

³⁸ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*(Malang:Universitas Muhammadiyah Malang Press,2010),54.

langsung menunjukkan perhatian dan simpatik orang lain terhadap pimpinannya.

- 2) Prinsip komunikasi interpersonal, yakni bersifat dua arah dan dialogis. Prinsip tersebut membentuk pribadi manusia sebagai makhluk sosial dari perkembangan kehidupan sehari-hari terutama dalam menjalankan peran kepemimpinan di lembaga pendidikan, karena secara langsung seorang pemimpin mendapat *feedback* yang membantu kejelasan dari kegiatan komunikasi yang dilakukan.
- 3) Prinsip gaya partisipatif, khususnya dalam penentuan dan pengambilan keputusan dibutuhkan masukan aspirasi dan saran sehingga kebijakan dapat dijalankan dengan lancar dan efektif.
- 4) Prinsip persuasif, bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain.
- 5) Prinsip informatif, pemimpin harus memiliki kemampuan mengelola dan menyampaikan informasi yang strategis kepada publik internal dan publik eksternal.
- 6) Prinsip membina hubungan, dalam hal ini pemimpin harus memiliki kreatifitas dan inovatif membina hubungan dengan pihak internal sekolah baik berupa dorongan dan motivasi.³⁹

c. Keterampilan Kepala Sekolah

Implementasi strategi dalam manajemen sekolah memerlukan kemampuan kepala sekolah dan personal sekolah lainnya

³⁹ Ibid.,55.

mengimplementasikan suatu strategi dalam manajemen sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan *skill* kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar peserta didik.⁴⁰

Tanggung jawab mengandung norma-norma etika, sosial, scientific yang berarti bahwa perbuatan-perbuatan yang dipertanggungjawabkan itu adalah baik, dapat diterima dan disetujui orang-orang lain atau masyarakat, dan mengandung kebenaran yang bersifat umum. Pengertian tanggung jawab berisi pula didalamnya keberanian mengambil risiko terhadap tantangan, hambatan ataupun rintangan yang mungkin akan menghalangi tercapainya pekerjaan-pekerjaan yang telah dianggap atau diyakini kebaikan dan kebenarannya.⁴¹

Dengan memberikan contoh nyata, kepala sekolah telah menunjukkan bahwa dirinya juga turut terlibat aktif dalam gerakan perubahan tersebut. Ini juga menjadikan para guru dan siswa lebih mampu dan lebih tergerak ketika diminta untuk melakukan hal-hal yang baru.

Peranan kepala sekolah menurut Wahjosumidjo sangat memerlukan tiga macam keterampilan, yakni keterampilan kemanusiaan (*human skills*), keterampilan teknik (*Technical skills*), dan keterampilan konsep (*Conceptual skills*). Agar kepala sekolah secara

⁴⁰ Maya, *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan*(Jogjakarta: Buku Biru, 2012), 86-88

⁴¹ Purwanto, *Administrasi*, 73.

efektif dan efisien dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan tersebut.⁴²

1) Keterampilan teknik (*Technical skills*)

- a. Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik atau melaksanakan kegiatan khusus.
- b. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

2) Keterampilan kemanusiaan (*human skills*)

- a. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama.
- b. Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.
- c. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.
- d. Kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- e. Mampu berperilaku yang dapat diterima.

3) Keterampilan konsep (*Conceptual skills*)

- a. Kemampuan analisis.
- b. Kemampuan berpikir rasional.

⁴² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2011),100-101.

- c. Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi.
- d. Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan.
- e. Mampu mengantisipasi perintah.
- f. Mampu mengenali macam-macam kesempurnaan dan problem-problem sosial.⁴³

Sedangkan menurut Zainuddin peran kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.⁴⁴

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku keterampilan pemimpin menurut Ngalim adalah sebagai berikut:

- 1) Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya. Termasuk keahlian dan pengetahuan yang dimaksud termasuk latar belakang pendidikan atau ijazah yang dimilikinya, sesuai tidaknya latar belakang

⁴³ Ibid., 101-102.

⁴⁴ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Jember:STAIN Jember press,2013),58.

pendidikan itu dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawab, pengalaman kerja sebagai pemimpin. Disamping itu, juga usaha menambah pengetahuan tentang kepemimpinan yang dilakukannya selama dia menjabat sebagai pemimpin. Seorang pemimpin yang ideal tidak merasa puas dengan hanya mengandalkan pada latar belakang pendidikan dan pengalamannya saja, tanpa selalu berusaha mengembangkan diri dengan menambah pengetahuan.⁴⁵

- 2) Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya. Tiap organisasi atau lembaga yang tidak sejenis memiliki tujuan yang berbeda, dan menuntut cara-cara pencapaian tujuan yang tidak sama. Oleh karena itu, tiap jenis lembaga memerlukan perilaku dan sikap kepemimpinan yang berbeda pula.
- 3) Sifat-sifat kepribadian pemimpin, secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak, dan kepribadian seorang pemimpin yang mana memiliki pengaruh dalam menjalankan kepemimpinan.
- 4) Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya, hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana seyogyanya perilaku seorang pemimpin itu dalam menjalankan kepemimpinannya. Menurut Arifin Abdurrachman dalam Ngalim mengemukakan ada lima macam pengikut atau anggota, yakni: kepengikutan karena naluri dan nafsu, kepengikutan karena tradisi dan adat, kepengikutan karena agama dan budi nurani, kepengikutan karena rasio,

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010),59.

kepengikutan karena peraturan hukum. Sehingga, agar dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik, kepala sekola sangat penting untuk mengetahui dan mempelajari sifat atau tipe kepengikutan yang ada pada anak buah atau anggota kelompoknya.

5) Sangsi-sangsi yang ada di tangan pemimpin.⁴⁶

2. Konsep Kenakalan Siswa

Masa perkembangan menurut Aristoteles dalam Cholil dibagi menjadi 3 periode, yang mana usia 0-7 tahun disebut sebagai masa anak kecil, usia 7-14 tahun disebut masa anak-anak, dan usia 14-21 tahun disebut masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa. Sehingga bisa dikatakan bahwa siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas disebut remaja.⁴⁷ Sedangkan menurut pendapat Stanley Hall dalam Sofyan masa remaja itu berkisar dari umur 15 tahun sampai dengan 23 tahun.⁴⁸

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Pengaruh negatif itulah yang nantinya akan mengarah kepada kenakalan remaja. Ironisnya, kenakalan remaja ini juga turut mewarnai dunia pendidikan. Fenomena ini telah menyisakan masalah yang menuntut solusi kreatif dan menyeluruh. Apabila tidak

⁴⁶ Ibid.,60-61.

⁴⁷ Cholil, *Psikologi Pendidikan*(Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press,2011),118.

⁴⁸ Willis, *Remaja*, 1.

segera diatasi, sekolah-sekolah akan gagal melahirkan sosok pemimpin masa depan yang kreatif, dinamis, dan kompetitif.⁴⁹

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Jensen dalam Lis kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain.⁵⁰

Cavan dalam Willis berpendapat bahwa kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa.⁵¹

Sedangkan dalam Bakolak Inpres No. 6/1977 Buku Pedoman 8, tentang Pola Penganggulan Kenakalan Remaja. Dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketekunan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁵²

Sedangkan Loeber dan Schmaling dalam Endang berpendapat bahwa kemungkinan terjadinya perubahan perilaku menyimpang menjadi perilaku mengganggu diakibatkan adanya disfungsi perkembangan yang

⁴⁹ Asmani, *Kiat Mengatasi*, 89.

⁵⁰ Lis Binti Muawanah, "Kematangan Emosi, Konsep Diri, Dan Kenakalan Remaja", *Persona*, 1 (2012), 7.

⁵¹ Willis, *Remaja*, 88.

⁵² Asmani, *Kiat Mengatasi*, 97-98.

kumulatif yaitu terjadinya penumpukan problem yang berlangsung sejak tahap perkembangan sebelumnya.⁵³

Adalah sangat wajar dalam kehidupan remaja banyak dialami konflik yang tidak mudah diatasi karena adanya pertentangan nilai dan norma. Suatu tindakan yang dianggap salah oleh otoritas ataupun mungkin kelompoknya, bisa jadi sebenarnya akibat ketidakmampuan dalam menyatakan sifat atau perilaku mengenai apa yang diinginkan, dirasakan, atau dipikirkannya.⁵⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagaimana para remaja itu ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Bakolak Inpres no: 6/1977 Buku Pedoman 8 yang disimpulkan bahwasannya kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketekunan hukum yang berlaku dan perilaku menyimpang oleh suatu individu atau kelompok yang mana perilaku itu mengganggu kepada keadaan sekitar.

⁵³ Endang Ekowarni , “Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan”, *Buletin Psikologi* , 2 (1993), 24.

⁵⁴ Ibid.,25-26.

b. Jenis- jenis kenakalan remaja

Menurut aspek hukum Singgih D.Gumarso dalam Jamal meninjau kenakalan remaja digolongkan kedalam dua kelompok, yakni :

- a) Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial yaitu kenakalan yang tidak disebutkan dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- b) Kenakalan yang bersifat kriminologi atau melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai undang-undang dan hukum yang berlaku sama seperti perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.⁵⁵ Fakta membuktikan bahwa ada beberapa tindakan kriminal yang paling sering dilakukan oleh remaja. Fakta tersebut diperkuat dengan adanya pemberitaan yang sering disajikan oleh media masa dewasa ini. Adapun beberapa tindakan kriminal yang biasa dilakukan oleh remaja adalah sebagai berikut: tawuran, pornografi, pornoaksi, asusila, narkoba, pencurian, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut bentuknya, Sunarwiyati dalam Jamal membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan, yaitu:

- a) Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, dan sebagainya.
- b) Kenakalan yang menjerumus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin, dan sebagainya.

⁵⁵ Asmani, *Kiat Mengatasi* , 98.

c) Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dan lain-lain.

Sesuai dengan pendapat Santrock dalam Evi yang mengartikan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.⁵⁶

Penjelasan lebih lanjut tentang jenis-jenis kenakalan remaja seperti yang diungkapkan oleh Jensen dalam Lis yakni Perilaku melanggar status merupakan perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Perilaku membahayakan diri sendiri, antara lain mengendari kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, keluyuran malam, dan pelacuran. Perilaku menimbulkan korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, misalnya: mencuri dan mencopet dan lain sebagainya. Perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain adalah perkelahian, menempeleng, menampar, melempar benda keras, mendorong sampai jatuh, menyepak, dan memukul dengan benda.⁵⁷

Rata-rata, kenakalan-kenakalan remaja yang biasanya dilakukan oleh remaja Indonesia menurut pengamatan Jamal Ma`mur Asmani, lebih bersifat “ingin menunjukkan eksistensi diri”. Namun, perlu dicatat, bahwa sekecil apapun kenakalan remaja, semuanya harus ditangani dan

⁵⁶ Evi Aviyah, “Relegiusitas, Kontrol Diri, Dan Kenakalan Remaja”, *Psikologi Indonesia* , 2 (2014), 126-129.

⁵⁷ Muawanah, *Kematangan*, 7.

ditanggulangi secara menyeluruh. Menurut beliau, kenakalan-kenakalan tersebut yakni sebagai berikut:⁵⁸

1. Rambut panjang bagi siswa putra
2. Rambut disemir
3. Mentato kulit
4. Merokok
5. Berkelahi
6. Mencuri
7. Merusak sepeda atau motor temannya
8. Pergaulan bebas
9. Pacaran
10. Tidak masuk sekolah atau sering bolos
11. Tidak disiplin
12. Ramai di dalam kelas
13. Bermain *handphone* atau *Game* pada saat jam pelajaran
14. Mengotori kelas dan halaman sekolah

Tingkah laku manusia dapat terbagi atas dua macam reaksi, yaitu:

- a. Respondent behavior, yaitu tingkahlaku bersyarat dan tidak disengaja, selalu tergantung kepada stimuli.
- b. Operant behavior, yaitu tingkahlaku disengaja dan tidak selalu tergantung kepada stimuli.⁵⁹

⁵⁸ Asmani, *Kiat Mengatasi*, 106-122

⁵⁹ Cholil, *Psikologi*, 175.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dipaparkan oleh Singgih G Gumarso, yang dalam teorinya disebutkan bahwa kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu kenakalan amoral dan sosial, serta kenakalan kriminologi. Dan peneliti menjadikan teori yang disampaikan Jamal Ma`mur Asmani sebagai indikator pengujian teori yang dijelaskan oleh Singgih G Gumarso.

c. Sebab dan Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja

Penyebab kenakalan remaja sangatlah kompleks. Semua pihak ikut berkontribusi terhadap munculnya kenakalan remaja ini, baik secara aktif maupun pasif. Menurut Hassan Syamsi Basya dalam Jamal, berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa kenakalan remaja sebagian besar disebabkan penderitaan dan perlakuan buruk yang mereka alami pada masa kecil.⁶⁰

Sedangkan menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal.⁶¹

1) Faktor Internal (Endogen)

Faktor internal berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi lingkungan disekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah atau irasional dari proses belajar, yang terwujud dalam bentuk ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi

⁶⁰ Asmani, *Kiat Mengatasi*, 122-123.

⁶¹ *Ibid.*, 124.

terhadap lingkungan sekitar. Kemudian mereka, melakukan mekanisme pelarian dan pembelaan diri dalam wujud kebiasaan maladaptasi, agresi, dan pelanggaran terhadap norma-norma sosial secara hukum formal. Hal ini dilatar belakangi oleh idealisme yang kaku, harapan yang terlalu muluk, dan kecemasan yang berlebihan terhadap dunia dan masyarakat. Sehingga akibatnya, remaja kemudian berubah menjadi agresif dan cenderung eksplosif (emosinya meledak-ledak) ketika menghadapi segala macam tekanan dan bahaya dari luar.⁶²

2) Faktor Eksternal (Eksogen)

Faktor eksternal adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap anak-anak remaja. Faktor-faktor ini misalnya tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian masaal, dan lain sebagainya yang dilihat dan kemudian ditiru oleh remaja. Sedangkan faktor eksternal yang disebabkan oleh keluarga, diantaranya rumah tangga berantakan, perlindungan yang berlebihan dari orang tua, penolakan orang tua, dan pengaruh buruk dari orang tua. Faktor eksternal yang lain, seperti lingkungan sekolah yang tidak mendukung proses tumbuh kembang anak, juga harus dicarikan solusinya. Bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, jumlah siswa yang terlalu banyak (50-60

⁶² Ibid.,125.

orang dalam satu kelas), ventilasi dan sanitasi yang buruk, dan lain sebagainya.⁶³ Faktor eksternal lain yang juga sering menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah faktor lingkungan sekitar yang tidak baik bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan sekitar tempat tinggal ada kalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda yang suka berbuat onar dan antisosial. Kelompok anak muda seperti ini rawan dan bisa mempengaruhi perkembangan emosi anak-anak dan remaja tanggung yang masih labil jiwanya.⁶⁴

Pendapat lain mengenai faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dikelompokkan menurut tempat atau sumber kenakalan menjadi empat bagian, yaitu:⁶⁵

- 1) Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri
- 2) Faktor-faktor di rumah tangga
- 3) Faktor-faktor di masyarakat
- 4) Faktor-faktor yang berasal dari sekolah

Dari berbagai faktor penyebab kenakalan siswa di atas, menurut Jamal perlu adanya kiat-kiat yang jelas untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut dijelaskan kiat sukses bagi lembaga pendidikan agar bisa diterapkan secara efektif, efisien, dan produktif, demi menanggulangi maraknya kenakalan siswa, yakni:⁶⁶

⁶³ Asmani, *Kiat Mengatasi*, 126.

⁶⁴ *Ibid.*, 130.

⁶⁵ Willis, *Remaja*, 93.

⁶⁶ *Ibid.*, 173.

- 1) Keteladanan, keteladanan yang baik dari kepala sekolah, guru, dan semua personel sekolah adalah sesuatu keniscayaan dalam upaya pembangunan moral yang baik. remaja adalah dunia imitasi, sehingga apa yang dilihat secara langsung olehnya akan mempunyai efek yang besar terhadap perilakunya.
- 2) Pendekatan Agama yang Mencerahkan, materi keagamaan yang harus diberikan kepada anak sejak dini menurut Hassan Syamsi Basya adalah kepercayaan, keberanian, pergaulan sosial yang baik, sikap mandiri, moderat, menjaga kehormatan, menepati janji, menghormati orang lain, cinta kasih, mengutamakan orang lain, kesantunan dan adil.
- 3) Optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti, menurut para ahli pendidikan di seluruh dunia kini sedang mengkaji pentingnya pendidikan moral, pendidikan karakter, dan pendidikan budi pekerti. Sebab, sekarang ikatan moral menjadi semakin longgar, masyarakat mulai merasakan perlunya revitalisasi pendidikan moral yang akhir-akhir ini mulai ditelantarkan.
- 4) Pendekatan psikologis yang humanis dan persuasif
- 5) Bimbingan dan konseling, disekolah ada staf khusus yang menangani kenakalan anak dan memberikan motivasi belajar yang tinggi. Dalam tugasnya yakni melakukan penyuluhan, pengarahan, dan bimbingan secara intensif. Yang dalam teknik teknik yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling menggunakan dua pendekatan, yaitu

pendekatan secara kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individual (*individual counseling*).⁶⁷

- 6) Pendekatan agama dan kesehatan
- 7) Tata tertib sekolah
- 8) Kerjasama sekolah, orang tua, dan lingkungan
- 9) Pendekatan aspek hukum, pembekalan ini bermaksud agar memproteksi remaja agar tidak melakukan segala tindakan melanggar hukum, sehingga remaja bisa melindungi dirinya sendiri. Pembekalan aspek hukum yang paling efektif untuk dilakukan adalah dengan mengundang wakil dari aparat penegak hukum, misalnya dari aparat kepolisian dan kejaksaan. Selain itu, sekolah juga bisa mengundang para akademisi dari perguruan tinggi untuk memberikan semacam kuliah umum mengenai hukum-hukum dasar.
- 10) Menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan.
- 11) Menggunakan tindakan-tindakan preventif, menurut Kartini dan Kartono dalam Sofyan mengatakan bahwa masyarakat dan pemerintah harus dipaksa untuk melakukan tindakan-tindakan preventif dan penanggulangan secara kuratif.
- 12) Tindakan-tindakan kuratif, memberikan hukuman adalah tindakan pencegahan yang terakhir yang bisa diambil untuk menangani masalah kenakalan siswa. Hukuman ini bisa dilakukan dengan memberikan ancaman hukuman sesuai perbuatannya.

⁶⁷ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*(Bandung:CVPustaka Setia,2012),113-14.

13) Melibatkan pihak-pihak terkait

14) Mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan positif⁶⁸

Menurut pendapat lain mengenai upaya-upaya menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian: ⁶⁹

a) Upaya preventif, yakni kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.

Disekolah, upaya preventif yang bisa dilakukan dengan cara:

1. Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid
2. Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru umu lainnya.
3. Mengintensifkan bagian bimbingan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.
4. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru.
5. Melengkapi fasilitas pendidikan
6. Perbaiki ekonomi guru

b) Upaya kuratif, yakni antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri jika kenakalan remaja itu sudah melanggar hukum yang berlaku. Dalam kitab undang-undang hukum pidana, jika yang

⁶⁸Ibid.,212.

⁶⁹Willis,*Remaja*,128.

melakukan kejahatan anak-anak atau remaja tertuang dalam pasal 45

KUHP yang berbunyi:

“Jika seorang yang belum dewasa dituntut kerana perbuatan yang dikerjakannya ketika umurnya belum 16 tahun, hakim boleh: memerintahkan supaya si tersalah itu dikembalikan kepada orang tuanya, walinya atau pemeliharanya, dengan tidak dikenakan sesuatu hukuman, atau memerintahkan supaya si tersalah diserahkan kepada pemerintah dengan tidak dikenakan sesuatu hukuman, yakni jika perbuatan itu masuk dalam pasal 489, 490, 492, 496, 497, 503, 505, 514, 532, 536, dan 540 dan perbuatan itu dilakukannya sebelum lalu dua tahun sesudah keputusan dahulu yang menyalahkan dia melakukan salah satu pelanggaran ini atau sesuatu kejahatan, atau menghukum anak yang bersalah itu”.⁷⁰

Meskipun secara formal pihak berwajib yang memberikan hukuman, namun anggota masyarakat juga bertanggung jawab mengupayakan pembasmian kenakalan dilingkungan mereka. Upaya untuk hal tersebut dengan melakukan tiga karakteristik. Yakni:

1. Jika yang berkuasa membasmi kejahatan dengan tangannya (kekuasaannya)
2. Jika tidak sanggup karena tidak berkuasa maka basmilah dengan lisan (ucapan, pidato, khutbah, ceramah, diskusi)
3. Jika tidak sanggup juga karena lemah, maka basmilah dengan hati, artinya jangan mentolerir perbuatan jahat yang dilakukan orang lain dan kita jangan ikut. Dan pelihara diri serta keluarga dari perbuatan tersebut.

⁷⁰ Kitab Undang-Undang Hukum Pidana pasal 45 tentang Hal-hal Yang Menghapuskan, Mengurangi, Atau Memberatkan Pidana.

c) Upaya pembinaan, yakni dimaksudkan sebagai berikut:⁷¹

1. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat.
2. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya.

Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek: mental, kepribadian, beragama, mental ideologi negara, ilmu pengetahuan, ketrampilan khusus, bakat-bakat khusus.



⁷¹ Willis, *Remaja*, 145.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional, empiris* dan *sistematis*.

Metodelogi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya dalam karya ilmiah diajukan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian menggunakan secara teknis tentang metode – metode yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa melalui layanan bimbingan konseling di SMK Akbar Desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena objek yang diteliti berlangsung dalam latar belakang yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana yang strategi kepala sekolah dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa melalui layanan bimbingan konseling agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenisnya deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal – hal yang terjadi secara mendalam

dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan mengetahui kinerja layanan bimbingan konseling dilembaga pendidikan sekolah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁷² Sedangkan menurut Kirlk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷³

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenisnya deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, lokasi ini dipilih dengan alasan SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember merupakan sekolah swasta yang baru berdiri sekitar 6 tahun lebih. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan yayasan Islam, namun pada realitanya kenakalan remaja yang terjadi di SMK Akbar

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

⁷³ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt. Rosda Karya, 2011).

menyerupai lembaga pendidikan yang tidak berada dibawah naungan yayasan Islam.

Dengan itu maka, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam strategi kepala sekolah dalam layanan bimbingan konseling yang ada dilembaga tersebut sebagai salah satu cara untuk mengurangi kenakalan remaja di SMK Akbar Desa Gunungsari - Kecamatan Umbulsari- Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melapor jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan difilter sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷⁴

Subyek penelitian yang dilaporkan adalah jenis data dan sumber data. Hal tersebut akan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yaitu subjek yang diambil dari sampel yang benar-benar terdapat pada populasi.⁷⁵

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari
Kabupaten Jember
- 2) Guru PAI SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari
Kabupaten Jember

⁷⁴ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 75

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218.

- 3) Guru Bimbingan dan Konseling SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- 4) Wali Kelas SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- 5) Siswa SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumenter dan gabungan ketiganya atau triangulasi.

Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara, kepada siapa melakukan wawancara.⁷⁶

1) Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Riduwan dalam bukunya mengatakan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang

⁷⁶Ibid., 293.

akan diobservasi secara lengkap, dengan kata lain wilayah lingkup observasi telah dibatasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan *obeservasi partisipan pasif*, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a) Letak lokasi penelitian SMK Akbar Desa Gunungsari- Kecamatan Umbulsari- Kabupaten Jember
 - b) Kegiatan kepala sekolah di SMK Akbar Desa Gunungsari- Kecamatan Umbulsari- kabupaten Jember
- 2) Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara terstruktur yakni teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁷⁷

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁸

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena ada beberapa hal yang harus peneliti ketahui secara garis besar informasinya. Dengan adanya interview, peneliti akan memperoleh data-data sebagai berikut :

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami*, 73.

⁷⁸ *Ibid.*,74.

- a. Sejarah SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- b. Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan yang bersifat kriminal.
- c. Pendapat guru bimbingan konseling tentang strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan siswa yang bersifat kriminal.
- d. Pendapat guru PAI tentang strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan siswa yang bersifat kriminal.
- e. Pendapat wali kelas tentang strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan siswa yang bersifat kriminal.
- f. Pendapat siswa tentang strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, serta kenakalan siswa yang bersifat kriminal.

3) Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁹ Metode ini

⁷⁹ Ibid.,82.

bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi:

- a) Letak Geografis SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- b) Denah Lokasi SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- c) Profil SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- d) Visi dan misi SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- e) Struktur Organisasi SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- f) Data Peserta Didik SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- g) Data yang berhubungan dengan kenakalan siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁰ Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam

⁸⁰Sugiyono, *Metode*, 334.

analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data ini mempunyai tiga pangkal kegiatan sebagai berikut: ⁸¹

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Melalui hal ini diharapkan data yang akan dianalisa adalah data yang benar-benar diperlukan sesuai fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka diharapkan dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan jenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. ⁸²

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dari data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang berdasarkan reduksi data dan sajian data. Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

⁸¹Sugiyono, *Memahami Penelitian* , 92.

⁸² Sugiyono, *Memahami*,95

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal yang dimukakan dan bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat. Apabila kesimpulan yang dimukakan pada tahap awal didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti berada dalam lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Alasan peneliti menggunakan ketiga analisis tersebut adalah ingin mengambil data-data pokok dan menyajikan data yang disusun dengan cara naratif dan sesuai dengan analisis data penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif naratif, kemudian memberi kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.⁸³

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis *triangulasi*, yaitu : *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik/metode dan

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 273.

triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik/metode.

1. *Triangulasi* Sumber.

Menurut Sugiyono triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁴

- a) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. *Triangulasi* Teknik/Metode.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data kepada teknik yang sama dengan sumber berbeda. Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* teknik, adalah :

- a. Membandingkan sumber data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan sumber data dengan hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi.

⁸⁴ Ibid.,274.

- c. Membandingkan sumber data dengan melakukan observasi partisipatif

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam bab ini, secara singkat membahas beberapa hal tentang latar belakang objek penelitian, antara lain :

1. Sejarah berdirinya SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
2. Letak Geografis SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
3. Kondisi Objektif SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

1. Sejarah berdirinya SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Sejarah berdirinya SMK Akbar Desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember terlahir dari sebuah pondok pesantren Roudhotul Islam yang berada dibawah naungan yayasan Akbar Sejahtera. Awal mula didirikannya SMK Akbar berlatar belakang dengan banyaknya santriwan dan santriwati yang tinggal di pondok pesantren mengikuti kegiatan diniyah setiap harinya, namun ketika lulus tanpa mendapatkan ijazah. Dan juga banyaknya dari orang tua santriwan dan santriwati untuk menginginkan adanya sekolah formal sesuai perkembangan zaman. Hal tersebut yang membuat ketua yayasan Akbar Sejahtera KH. Shirotol Mustaqim, SE dengan para pengurus yayasan yaitu Ahmad, SE, Imam

Shodiq,SPd, Sukanto,SPd, mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, yang diberi nama SMK Akbar Gunungsari. Hal tersebut merupakan respon positif dari para pengurus yayasan terhadap keinginan, kebutuhan, dan permintaan *stakeholders* pendidikan. Yayasan Akbar Sejahtera kini telah berganti nama menjadi Yayasan Sosial “Akbar. S”.

SMK Akbar berdiri pada tanggal 30 bulan juni tahun 2010, pada awal berdiri SMK Akbar hanya mendapatkan 30 siswa yang itupun berasal dari santri pondok pesantren Akbar Sejahtera. Dengan hanya memiliki tenaga pendidik sejumlah 10 orang. Jurusan yang dimiliki hanya ada 1, yaitu jurusan rekayasa perangkat lunak. Sarana praktik untuk jurusan tersebut didapat dari sumbangan para tokoh dermawan di desa Gunungsari.

Dari tahun ketahun semakin berkembang. Kini SMK Akbar memiliki sekitar 117 siswa yang berasal dari dalam dan luar pondok pesantren, dan jurusan semakin bertambah yakni jurusan tata busana dan jurusan rekayasa perangkat lunak.

2. Letak Geografis SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

SMK Akbar terletak di Kabupaten Jember Profinsi Jawa Timur, tepatnya di Kecamatan Umbulsari, Desa Gunungsari. SMK Akbar

merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Dan Sosial.⁸⁵

a. Visi SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

SMK Akbar sebagai lembaga menengah berbasis pesantren yang pastinya perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua wali murid, penyerap lulusan, dan masyarakat dalam merumuskan visi sekolah. SMK Akbar juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun masih tetap dalam koridor keislaman. Oleh karena itu SMK Akbar ingin mewujudkan visi sebagai berikut :

“ Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”

b. Misi SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

- 1) Melaksanakan system pendidikan menengah kejuruan yang berbasis Islami *Ahlussunna Wal Jama`ah*.
- 2) Melaksanakan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan ketaqwaan.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang kreatif, produktif, dan mandiri.

⁸⁵ Ahmad, *Wawancara*, Gunungsari, 9 Mei 2017

- 4) Menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi tuntutan pasar kerja, berwirusaha, dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensinya.

c. Tujuan SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

- 1) Membekali dan menyiapkan tenaga lulusan yang beriman kepada Allah Swt, dengan pendidikan yang berbasis Islami *Ahlussunna Wal Jama`ah*.
- 2) Membekali dan menyiapkan tenaga lulusan yang bertaqwa kepada Alla Swt, dengan kegiatan pendidikan.
- 3) Membentuk tenaga lulusan yang berpola pikir kreatif, memiliki kompetensi produktif yang berorientasi pada standar mutu dan menciptakan usaha mandiri.
- 4) Memberi pengalaman kerja agar tenaga lulusan professional dalam bekerja memiliki jiwa kewirusahaan dan mengembangkan potensinya.

SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember lokasinya sangat strategis yaitu terletak dipinggir jalan raya dan dari Kantor Kecamatan Umbulsari sekitar 4 km. Lokasinya tepat di jalan PB. Sudirman No 50 Desa Gunungsari dengan menempati tanah seluas 2700 m² dengan status tanah hak milik yayasan (bersertifikat).

Adapun batas - batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan tanah kosong milik yayasan

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan raya
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan perkampungan warga
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan perkampungan warga

3. Objektif SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

a. Identitas

- 1) Nama Sekolah : SMK Akbar Gunungsari - Umbulsari
- 2) Alamat : Jl. PB. Sudirman No 50, Desa Gunungsari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.
- 3) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Dan Sosial “Akbar. S”
- 4) Status Sekolah : Terakreditasi “B”
- 5) Tahun Berdiri : 2010
- 6) NSS : 342052414295
- 7) NPSN : 20571085
- 8) Tahun Beroperasi : Sejak 2010
- 9) Status Tanah : Milik Yayasan
- 10) Luas Tanah : 2700 m²
- 11) Nama Kapsek : Ahmad, SE.

b. Data Kenakalan Siswa

Tabel 4.1
Data Kenakalan Siswa Tahun 2017
SMK Akbar Gunungsari- Umbulsari- Jember

No	Bulan	Keadaan Siswa				Jenis Kenakalan
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	
1	Januari	3	6	8	17	Membolos, merokok, ramai dikelas, rambut panjang, rambut disemir, tidak sopan kepada guru dikelas, tidak mengikuti sholat dhuha.
2	Februari	3	5	8	16	Membeli rokok pada jam istirahat, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering tidak menulis dan mendengarkan guru dikelas, tidak mengikuti istiqosah, rambut panjang,
3	Maret	5	7	6	18	Pulang terlebih dahulu, tidak mengikuti

						istiqosah, tidak mengikuti sholat dhuha, tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak sopan dikelas.
4	April	4	4	7	15	Datang terlambat, tidak ikut upacara, tidak masuk sekolah tanpa izin, pulang sebelum waktunya, merokok, rambut panjang.
5	Mei	4	3	6	13	Datang terlambat, ramai di kelas, tidak masuk sekolah tanpa izin, pulang sekolah sebelum waktunya, tidak mengikuti sholat dhuha.
6	Juni	3	2	8	13	Tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak mengikuti

						istiqosah, terlambat, rambut panjang, tidak mengikuti sholat dhuha.
7	Juli	3	2	7	12	Pacaran dikelas, datang terlambat, merokok, berkelahi, tidak masuk sekolah tanpa izin, rambut panjang.
8	Agustus	3	2	7	12	Tawuran, merokok, tidak mengikuti upacara, membolos, berkelahi diluar sekolah memakai seragam.

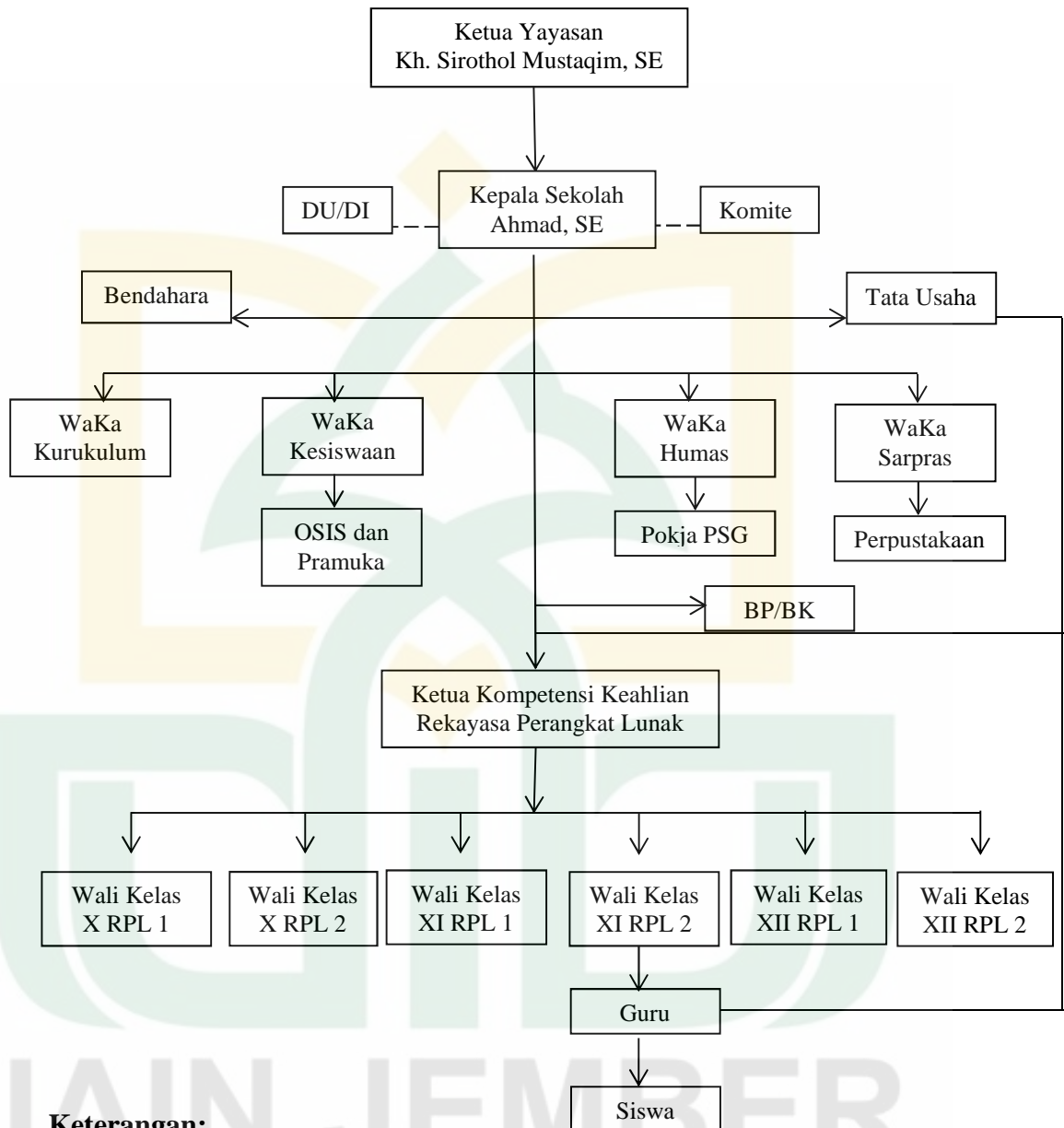
IAIN JEMBER

c. Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi diwujudkan oleh adanya sekelompok orang yang berserikat dan bekerjasama untuk mencapai suatu kepentingan yang telah disetujui bersama. Struktur organisasi ialah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota, organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja. Demikian struktur organisasi di SMK Akbar Gunungsari pada tabel.



Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMK Akbar



Keterangan:

————— : Garis Instruksi

----- : Garis Koordinasi

Sumber data: Dokumen Kantor SMK Akbar Desa Gunungsari Tahun

Pelajaran 2016/2017

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis deskriptif, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap banyak hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Adapun data yang di peroleh dari hasil penelitian yaitu:

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Amoral Dan Sosial Siswa Di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Masalah kenakalan yang dilakukan siswa sebagian besar merupakan kenakalan yang bersifat pelanggaran terhadap tata tertib atau aturan sekolah. Meskipun begitu kenakalan siswa sekecil apapun tetap menjadi permasalahan tersendiri bagi pihak sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah mengharapakan siswanya memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kenakalan yang tergolong amoral dan sosial merupakan kenakalan yang bersifat ringan. Kenakalan amoral dan sosial yang terjadi di SMK Akbar sangat bermacam-macam.

Menurut pendapat Bapak Ahmad selaku kepala sekolah mengenai kenakalan bersifat amoral dan sosial yang ada di SMK Akbar, yakni sebagai berikut:

“Kenakalan amoral dan sosial di sekolah itu merupakan kenakalan yang tidak berakhlak dan tidak mementingkan kepentingan umum atau masyarakat sekolah, dan kenakalan itu termasuk dalam pelanggaran pada peraturan tata tertib sekolah. Kenakalan amoral dan sosial siswa yang biasa terjadi di SMK Akbar yakni seperti merokok, baju tidak dimasukkan, merusak sarana dan prasarana sekolah seperti (pagar, bangku, meja, kursi, dan lain sebagainya).”⁸⁶

Menurut Ibu Rofi`atul Fatmawati selaku guru bimbingan konseling berpendapat mengenai kenakalan bersifat amoral dan sosial yang ada di SMK Akbar, beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan amoral dan sosial yang dilakukan siswa SMK Akbar yakni bermacam-macam, seperti seringnya bolos sekolah, berbicara kotor, tidur dikelas, ramai, sering menggoda guru, malas-malasan dikelas, baju tidak dimasukkan, merokok dan membeli rokok pada jam istirahat.”⁸⁷

Menurut pendapat Ibu Nonik Lovi Wulandari selaku guru PAI mengenai kenakalan amoral dan sosial yang terjadi di SMK Akbar, yakni sebagai berikut:

“Kenakalan siswa bersifat amoral dan sosial yang pernah terjadi yakni seperti memasuki ruang kelas tanpa salam, meninggalkan kelas tanpa izin, berbicara kotor, membantah perkataan guru, merokok di lingkungan sekolah.”⁸⁸

Sedangkan menurut pendapat Ibu Winarti selaku wali kelas XI mengenai kenakalan amoral dan sosial yang terjadi di SMK Akbar, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁶ Ahmad, *wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

⁸⁷ Rofi`atul, *wawancara*, Gunungsari, 12 Mei 2017.

⁸⁸ Nonik Lovi Wulandari, *wawancara*, Gunungsari, 16 Mei 2017.

“Mayoritas kenakalan siswa dikelas itu beraneka ragam, seperti siswa sering menggoda siswi, membantah perkataan guru dengan nada keras, malas-malasan dikelas, berkata tidak sopan, dan lain sebagainya. Menurut saya, hal itu dikarenakan mereka ingin diberi perhatian yang merata. Baik buruknya tingkah laku siswa dikelas harus diberi respon yang positif.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru PAI dan wakil kelas XI tentang kenakalan amoral dan sosial yang ada di SMK Akbar diperkuat oleh pendapat Susi Fitriyaningsih siswi kelas X, mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa sehari-hari dan yakni salah satu contohnya seperti tidak disiplin, melanggar tata tertib, tidak disiplin saat upacara banyak yang melanggar, banyak yang berambut panjang, dan juga ketika dikelas tidak sopan terhadap guru, dan juga bahasa komunikasi yang digunakan adalah bahasa daerah seperti sedang berbicara dengan teman sebayanya.”⁹⁰

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kenakalan yang kerap terjadi dilingkungan sekolah seperti seragam yang tidak di masukkan atau rapi, membantah guru dengan tidak sopan, rambut panjang bagi siswa, banyaknya siswa yang tidak mengenakan atribut lengkap saat upacara bendera hari senin.⁹¹

Kenakalan siswa yang sering terjadi dilingkungan sekolah mencerminkan budaya kesehariannya yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut. Yang mana kenakalan kecil seperti itulah yang menjadi tantangan berat sesungguhnya bagi para pendidik dan tenaga pendidikan.

Tantangan tersebut memerlukan strategi atau cara tersendiri oleh kepala sekolah dan guru bimbingan konseling, agar tidak berlarut-larut dan

⁸⁹ Kristin Nampi, *wawancara*, Gunungsari, 13 Mei 2017.

⁹⁰ Susi Fitriyaningsih, *wawancara*, Gunungsari, 15 Mei 2017.

⁹¹ *Observasi*, Gunungsari, 15 Mei 2017.

menyebabkan kenakalan siswa yang bersifat lebih parah lagi. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial tersebut merupakan kelakuan siswa yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat sekolah. Yang menjadi tanggung jawab sekolah selaku pihak pendidik adalah bagaimana cara mengarahkan para siswa dan dengan jalan apa untuk menyelesaikannya.

Menurut pendapat Bapak Ahmad selaku kepala sekolah mengenai strategi pencegahan atau preventif kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial, yakni sebagai berikut:

“Pencegahan untuk kenakalan yang bersifat amoral dan sosial yakni dengan memaksimalkan layanan bimbingan konseling yang berupa pembinaan langsung dari guru bimbingan konseling lewat materi pelajaran di kelas. Cara lain yakni sosialisasi saat upacara bendera, menempel benner tata tertib di tempat-tempat terbuka yang mudah dibaca oleh siswa, menekankan pelayanan prima oleh semua guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran dengan membawa catatan kenakalan siswa yang nantinya akan dilaporkan kepada guru bimbingan konseling, dan juga membentuk lingkungan sekolah yang menyenangkan, dan juga melakukan stimulus dan motivasi dengan melakukan salah satu lomba dari 7K (kebersihan, keamanan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan) pada setiap akhir semester.)⁹²

Adapun pendapat Ibu Rofi`atul Fatmawati selaku guru bimbingan konseling mengenai strategi yang dilakukukan oleh kepala sekolah dalam pencegahan kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial siswa, yakni sebagai berikut:

“Kepala sekolah memberi kebijakan untuk melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui materi yang sudah direncanakan kepada siswa dikelas secara berkelompok. Materi tersebut disampaikan kepada semua kelas yang mana guru bimbingan konseling lebih

⁹² Ahmad, *wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

menekankan pada metode pendekatan kepada siswa. Adapun materi yang disampaikan antara lain bagi kelas X mengenai hak dan kewajiban dalam keluarga, motivasi diri, dan merencanakan karier. Materi untuk kelas XI yakni mengenai pacaran yang sehat, nilai kehidupan, dan lain sebagainya. Materi untuk kelas XII yakni mengenai bakat dan minat, cara konsentrasi, pemahaman diri, dan lain sebagainya.”⁹³

Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Ibu Nonik Lovi Wulandari selaku guru PAI berpendapat mengenai strategi kepala sekolah dalam pencegahan kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial siswa, yakni sebagai berikut:

“Pencegahan yang dilakukan bagi siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial yakni melalui pendekatan pada kegiatan pembelajaran, sosialisasi pembina upacara pada saat upacara, dan dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kepala sekolah dalam strateginya untuk mencegah kenakalan siswa yakni dengan memaksimalkan layanan bimbingan konseling yang dibuktikan dengan adanya jam pelajaran bimbingan konseling di kelas, serta ketika mengikuti upacara bendera adanya sosialisasi dari guru bimbingan konseling tentang kedisiplinan dan tata tertib siswa sebelum mulai upacara.⁹⁵

Pencegahan dimaksudkan untuk mengawasi siswa sejak dini, agar tidak melakukan kenakalan yang sifatnya ringan bahkan nantinya akan mengarah kepada kenakalan yang sifatnya berat. Pencegahan memang di perlukan, agar siswa di sekolah dapat mengerti bahwa dirinya di perhatikan dan agar mereka mampu menata masa depannya sejak dini.

⁹³ Rofi`atul, *wawancara*, Gunungsari, 12 Mei 2017

⁹⁴ Nonik Lovi Wulandari, *wawancara*, Gunungsari, 16 Mei 2017.

⁹⁵ *Observasi*, Gunungsari, 15 Mei 2017.

Kasus kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial siswa ditindak langsung oleh kepala sekolah bersama-sama dengan guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan. Dengan segala bentuk pencegahan yang telah dilakukan, sikap membrontak siswa terhadap tata tertib pastilah ada. Hal tersebut yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah selanjutnya. Memberikan penanganan atau penyembuhan bagi siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial.

Hukuman yang diberikan oleh kepada siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial adalah hukuman yang bersifat mendidik dan dilakukan dengan pendekatan kasih sayang agar timbul rasa kesadaran dari siswa. Strategi pendekatan seperti ini dilakukan kepala sekolah serta pihak sekolah supaya siswa menyadari akan kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya bukan karena ada paksaan atau takut pada sosok guru, namun lebih pada kesadaran yang muncul dari diri siswa.

Menurut pendapat Bapak Ahmad selaku kepala sekolah mengenai strategi penyembuhan atau kuratif pada kenakalan amoral dan sosial siswa, yakni sebagai berikut:

“Kebijakan yang diambil adalah menambah bobot poin pelanggaran kepada para siswa, yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh guru bimbingan konseling. Hal tersebut dilatar belakangi karena dulu banyak siswa yang melanggar, sehingga diharapkan dengan poin pelanggaran yang tinggi akan menjadi efek takut kepada siswa. Selanjutnya dilakukan dengan cara pemanggilan siswa secara individu dan secara kelompok. Secara individu dilakukan oleh guru bimbingan konseling secara kondisional dan pembinaan secara berkelanjutan, serta melakukan pemanggilan kelompok pada hari senin setelah upacara. Kepala sekolah yang akan menindaklanjuti siswa yang bermasalah dibantu bersama dengan guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan memberikan peringatan dan hukuman

yang bersifat mendidik bagi siswa yang berulang-ulang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan yakni salah satunya membaca surat-surat pendek didepan semua guru, membaca surat yasin, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang melakukan kenakalan jera dan tidak mengulangnya lagi. Dan strategi selanjutnya siswa yang bermasalah dibuatkan surat pernyataan perjanjian tidak mengulangi lagi, dan terakhir yakni pemanggilan orang tua bagi siswa yang poin pelanggarannya sudah mencapai 75.”⁹⁶

Menurut Ibu Nonik Lovi Wulandari selaku guru PAI mengenai strategi kepala sekolah dalam penyembuhan atau kuratif pada kenakalan amoral dan sosial siswa, yakni sebagai berikut:

“Kebijakan kepala sekolah dalam langkah penyembuhan yang pertama yakni dengan penanganan secara langsung oleh kepala sekolah setiap hari senin setelah selesai upacara siswa yang bermasalah dikumpulkan di ruang kepala sekolah. Kepala sekolah bersama dengan guru bimbingan konseling dan waka kesiswaan memberikan hukuman, motivasi serta arahan kepada semua siswa yang melakukan kenakalan. Dan jika kenakalan siswa berulang-ulang dilakukan, maka pihak sekolah akan melakukan pemanggilan kepada orang tua wali.”⁹⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad selaku kepala sekolah dan Ibu Nonik Lovi Wulandari selaku guru PAI, mengenai strategi kepala sekolah dalam penyembuhan pada kenakalan amoral dan sosial siswa diperkuat dengan pendapat Ibu Rofi`atul Fatmawati selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

“Kepala sekolah memberi kebijakan untuk meninggikan poin pelanggaran bagi siswa agar siswa memiliki efek takut untuk melakukan kenakalan-kenakalan lagi. Kebijakan kepala sekolah selanjutnya melakukan konseling yang bersifat kelompok pada hari senin setelah upacara yang mana kepala sekolah langsung turun untuk menindaki siswa yang bermasalah. Kemudian kepala sekolah memberikan surat pernyataan yang ditanda tangani oleh siswa dan

⁹⁶ Ahmad, *wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

⁹⁷ Nonik Lovi Wulandari, *wawancara*, Gunungsari, 16 Mei 2017.

bagi siswa yang berulang kali melakukan kenakalan yang sama, maka kepala sekolah akan melakukan pemanggilan kepada orang tua atau wali.”⁹⁸

Dengan demikian, untuk penanganan kasus kenakalan siswa tidak serta merta dilakukan tanpa adanya pedoman dalam melaksanakan. Dan pihak sekolah pun melakukan strategi pencegahan sekaligus penyembuhan kepada siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa kepala sekolah dalam strategi penyembuhan siswa yang melakukan kenakalan amoral dan sosial yakni dengan melakukan pemanggilan secara kelompok kepada siswa yang melakukan kenakalan pada setiap hari senin setelah upacara bendera, kemudian siswa disuruh membaca surat-surat pendek di ruang guru. Serta dengan hasil observasi yakni adanya benner peraturan atau tata tertib siswa yang ditempel di dinding luar kelas, kantor guru, dan aula.⁹⁹

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Kriminal Siswa Di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Kenakalan kriminal adalah kenakalan yang melanggar tata tertib sekolah dan juga tergolong pelanggaran hukum, yang mana dalam penyelesaiannya sesuai perundang-undangan yang berlaku. Kenakalan ini tergolong kenakalan siswa yang sifatnya berat. Sehingga perlu penanganan khusus untuk mengurangi tingkat kenakalan tersebut.

⁹⁸ Rofi'atul, wawancara, Gunungsari, 12 Mei 2017.

⁹⁹ Observasi, Gunungsari, 15 Mei 2017.

Bentuk kenakalan kriminal yang terjadi di SMK Akbar Desa Gunungsari tergolong minoritas. Namun, dari pihak sekolah terlebih dahulu segera mungkin dicegah agar kenakalan yang mendekati kriminal tidak berkelanjutan dan bertambah parah.

Menurut pendapat Bapak Ahmad selaku kepala sekolah mengenai kenakalan siswa yang bersifat kriminal di SMK Akbar, yakni sebagai berikut:

“Kenakalan siswa yang bersifat melanggar hukum di SMK Akbar sangat jarang terjadi. Kenakalan kriminal yang pernah terjadi yakni perkelahian antar siswa, dan hal tersebut tidak begitu sering terjadi. Dilingkungan sekolah, selama ini siswa tidak sampai kepada pergaulan bebas ataupun penyalahgunaan obat-obat terlarang.”¹⁰⁰

Menurut Ibu Dani Meirisa selaku wali kelas XII mengenai kenakalan siswa bersifat kriminal yang ada di SMK Akbar. Beliau mengatakan bahwa:

“Siswa SMK Akbar jarang sekali melakukan tindakan yang termasuk dalam kategori melanggar hukum yang berlaku dilingkungan sekolah, yang paling sering adalah kenakalan ringan yang dilakukan setiap hari. Kenakalan kriminal siswa yang paling parah yakni berkelahi atau tawuran antar siswa. Dan ketika mengetahui hal tersebut, saya membawa anak yang bermasalah kepada guru bimbingan konseling untuk ditindak lanjuti.”¹⁰¹

Begitu pula menurut pendapat Ibu Nonik Lovi Wulandari selaku guru PAI mengenai kenakalan siswa bersifat kriminal yang ada, yakni sebagai berikut:

“Kenakalan siswa yang melanggar hukum di lingkungan SMK yakni berkelahi antar siswa atau dalam lingkup internal sekolah.”¹⁰²

¹⁰⁰ Ahmad, *wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

¹⁰¹ Dani, *wawancara*, Gunungsari, 17 Mei 2017.

¹⁰² Nonik Lovi Wulandari, *wawancara*, Gunungsari, 16 Mei 2017.

Senada yang dipaparkan oleh kepala sekolah, wali kelas dan guru PAI mengenai kenakalan siswa bersifat kriminal yang ada di SMK Akbar, disampaikan pula oleh Ibu Rofi`atul Fatmawati selaku guru bimbingan konseling, yakni sebagai berikut:

“Kenakalan siswa di SMK Akbar yang termasuk dalam pelanggaran hukum jarang sekali terjadi. Yang pernah terjadi yakni tawuran antar siswa atau berkelahi dilingkungan sekolah. Kenakalan siswa yang sering hanya kenakalan yang sifatnya wajar, apalagi di lingkungan desa.”¹⁰³

Upaya membantu siswa mengatasi perilaku bermasalah dan menggantinya dengan perilaku yang efektif menghendaki ketrampilan khusus dari guru. Penanaman perilaku bermasalah dapat ditempuh dengan mengembangkan kondisi pembelajaran yang dapat memperbaiki kesehatan mental peserta didik. Strategi kepala sekolah dalam menangani kenakalan siswa yang bersifat kriminal adalah dengan cara melakukan pencegahan secara maksimal kepada seluruh siswa di sekolah, dan melakukan penyembuhan yang berkelanjutan.

Hal tersebut berdasarkan pendapat Bapak Ahmad selaku kepala sekolah mengenai strategi pencegahan kenakalan siswa, yakni sebagai berikut:

“Kaitannya dengan strategi pencegahan dalam menanggulangi kenakalan siswa, pihak sekolah telah memberikan kebijakan untuk melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait yakni dengan kepolisian dan pukesmas Kecamatan Umbulsari untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi anti narkoba dan bahaya pergaulan bebas kepada siswa SMK Akbar setiap 1 tahun 2 kali. Kebijakan tersebut di ambil guna untuk memberikam pencegahan secara maksimal dan dilakukan secara berkelanjutan agar siswa

¹⁰³ Ahmad, *wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

mampu menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dan tidak terjerumus kepada kenakalan yang berat.”¹⁰⁴

Menurut Ibu Rofi`atul Fatmawati selaku guru bimbingan konseling.

Mengenai strategi pencegahan oleh kepala sekolah untuk menanggulangi kenakalan kriminal siswa, yakni sebagai berikut:

“Kepala Sekolah melakukan kerjasama dengan polsek dan pukesmas Umbulsari yang diadakan di SMK Akbar Gunungsari, yang diadakan secara rutin setiap 1 tahun 2 kali.”¹⁰⁵

Senada dengan pendapat kepala sekolah dan guru bimbingan konseling mengenai strategi pencegahan oleh kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kriminali, juga disampaikan disampaikan oleh Wahyu Farhan Alfajri salah satu siswa kelas XII, yang mengatakan bahwa:

“Sekolah pernah mengadakan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Polsek Umbulsari. Yang berisi tentang anti narkoba, dari sosialisasi tersebut saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang bahaya narkoba yang sebenarnya. Hal tersebut sangat bermanfaat sekali bagi saya.”¹⁰⁶

Peran lingkungan sekolah sangat membantu pembentukan karakter positif anak sejak dini dan mencegah perilaku yang sifatnya negatif. Pencegahan dalam bentuk sosialisai dan penyuluhan tentang anti narkoba dan bahaya pergaulan bebas yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah sejak dini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kenakalan siswa yang bersifat kriminal atau melanggar hukum, serta demi

¹⁰⁴ Ahmad, *wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

¹⁰⁵ Rofi`atul, *wawancara*, Gunungsari, 12 Mei 2017.

¹⁰⁶ Farhan, *wawancara*, Gunungsai, 15 Mei 2017.

kemajuan serta masa depan siswa di lembaga pendidikan yang ia pimpin, dan demi nama baik lembaga yayasan yang menaungi.

Kenakalan yang tergolong serius akan susah di sembuhkan apabila tidak memperoleh penanganan atau respon cepat dari kepala sekolah selaku pemimpin di lembaga pendidikan. Kerjasama juga menjadi strategi terbaik dalam melaksanakan setiap penanganan kasus kenakalan yang terjadi. Kepala sekolah melakukan strategi memiliki strategi atau langkah jika kenakalan kriminologi siswa terjadi di SMK Akbar.

Menurut pendapat Bapak Ahmad selaku kepala SMK Akbar mengenai strategi penyembuhan kenakalan siswa yang bersifat kriminal melalui, yakni sebagai berikut:

“Apabila terjadi kenakalan yang bersifat kriminal, maka kebijakan strategi penyembuhan yang kami lakukan yakni pemanggilan orang tua siswa, melakukan penyelesaian dengan asas kekeluargaan, untuk disembuhkan secara perlahan. Namun, jika kasus kenakalan siswa tersebut sangat masih terulang lagi, maka penyelesaian selanjutnya yakni dengan ketua yayasan dan kemudian dengan aparat hukum bagi kenakalan yang memang sudah tidak bisa diatasi oleh pihak sekolah.”¹⁰⁷

Menurut pendapat Ibu Winarti selaku wali kelas XI mengenai strategi kepala sekolah dalam penyembuhan kenakalan siswa yang bersifat kriminal, yakni sebagai berikut:

“Kenakalan siswa yang bersifat melanggar hukum kepala sekolah akan melakukan kebijakan dalam bentuk pemanggilan kepada orang tua siswa dengan maksud memberikan informasi perkembangan anaknya serta mencari solusi bersama secara kekeluargaan. Pihak sekolah akan tetap memberikan motivasi dan dukungan yang positif

¹⁰⁷ Ahmad, *wawancara*, Gunungsari, 10 Mei 2017.

terhadap siswa yang bermasalah untuk membantu penyembuhan siswa secara perlahan.”¹⁰⁸

Senada dengan pendapat Bapak Ahmad selaku kepala sekolah, Ibu Winarti selaku wali kelas mengenai strategi kepala sekolah untuk penyembuhan kenakalan kriminal siswa dikuatkan dengan pendapat Ibu Rofi`atul Fatmawati sebagai berikut:

“Kebijakan kepala sekolah untuk melakukan penyembuhan yang kepada siswa yang melakukan kenakalan kriminal yakni dengan pemanggilan orang tua siswa. Dan kemudian kepada ketua yayasan dan terakhir jika tidak ada perubahan maka pihak sekolah akan melaporkan kepada pihak yang berwajib.”¹⁰⁹

Penyembuhan dilakukan dengan asas kekeluargaan dan semua warga sekolah memberikan respon yang positif dan motivasi yang baik bagi siswa yang melakukan kenakalan kriminal. Penyembuhan seperti ini diharapkan siswa segera menyadari kesalahan dan kembali kepada kehidupan normal yang baik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, dalam analisis data ini akan difokuskan pada 2 hal, yaitu : 1) Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 2) Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

¹⁰⁸ Winarti, *wawancara*, Gunungsari, 15 Mei 2017.

¹⁰⁹ Rofi`atul, *wawancara*, Gunungsari, 12 Mei 2017.

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Amoral dan Sosial Siswa Di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kenakalan siswa yang bersifat amoral dan sosial disamping diberi nasehat dan teguran dari pihak sekolah, juga diberi motivasi dari yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan rangsangan kepada otak siswa untuk tetap semangat dan fokus meningkatkan minat dalam proses pembelajaran, dengan tujuan supaya berhasil dalam pendidikannya.

Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa dilakukan adalah dengan melakukan pencegahan dengan kebijakan memaksimalkan layanan bimbingan konseling melalui materi bimbingan konseling yang diberikan pada semua kelas, pendekatan atau pembinaan oleh semua guru mata pelajaran, pembinaan oleh guru bimbingan konseling, sosialisasi saat upacara bendera, dan melalui penempelan benner di ruang-ruang terbuka.

Serta kepala sekolah melakukan strategi penyembuhan dengan cara memberikan kebijakan untuk menambah bobot poin pelanggaran. Serta kepala sekolah memberikan kebijakan untuk menindak lanjuti siswa yang bermasalah secara langsung pada setiap hari senin setelah upacara bendera. Pihak sekolah juga memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang berulang kali melakukan kenakalan.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Kartini dan Kartono dalam Jamal bahwa masyarakat dan pemerintah harus dipaksa untuk melakukan tindakan-tindakan preventif dan penanggulangan secara kuratif. Berikut berbagai tindakan preventif yang dapat dilakukan: a)meningkatkan kesejahteraan keluarga, b)Perbaiki lingkungan, c)pembuat badan supervisi dan pengontrol, disertai program korektif terhadap anak yang dianggap nakal, c)menyusun undang-undang atau tata tertib. Adapun tindakan kuratif atau penyembuhan yakni sebagai berikut: a) menghilangkan semua sebab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi, sosial, ekonomis, dan kultural, b)memberikan latihan bagi para siswa untuk hidup teratur, tertib, dan disiplin, dan lain sebagainya.¹¹⁰

Senada juga dengan teori Jamal ma`mur asmani tentang upaya pembinaan, yakni pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat, dan pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek: mental, kepribadian, beragama, mental ideologi negara, ilmu pengetahuan, ketrampilan khusus, bakat-bakat khusus.¹¹¹

Senada juga dengan teori lanjutan yang disampaikan oleh Jamal bahwa bimbingan dan konseling termasuk salah satu kiat sukses bagi

¹¹⁰ Asmani, *Kiat Mengatasi*,202-204.

¹¹¹ Willis,*Remaja*,145.

lembaga pendidikan agar bisa diterapkan secara efektif, efisien, dan produktif, demi menanggulangi maraknya kenakalan siswa.¹¹²

Sekolah mempunyai staf khusus yang menangani kenakalan anak dan memberikan motivasi belajar yang tinggi. Dalam tugasnya yakni melakukan penyuluhan, pengarahan, dan bimbingan secara intensif. Yang dalam teknik teknik yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individual (*individual counseling*).¹¹³

Kepala SMK Akbar telah melakukan strategi dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial dengan menggunakan strategi preventif dan kuratif dan berkejasama dengan ketrampilan seluruh staf sekolah untuk melaksanakan kebijakan tersebut tersebut. Mengenai kerjasama yang dilakukan oleh semua pihak di SMK Akbar yang merupakan strategi umum untuk menanggulangi kenakalan siswa yang ada, senada dengan teori bahwasannya pembinaan siswa yang dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidik di sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Pola tindakan terhadap siswa bermasalah di sekolah menurut Dewa ketut sukardi adalah sebagai berikut: seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan. Sementara itu, guru bimbingan konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang

¹¹² Asmani, *Kiat Mengatasi*, 125-130.

¹¹³ Hamdani, *Bimbingan*, 113-114.

melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru bimbingan konseling bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah data, setelah wali kelas merekomendasikan.¹¹⁴

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Kriminal Siswa Di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Kenakalan kriminal merupakan kenakalan khusus yang bersifat melanggar hukum, dan penyelesaiannya sesuai undang-undang dan hukuman yang berlaku sama seperti perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

Dalam strategi untuk menanggulangi kenakalan kriminal, kepala sekolah melakukan kebijakan pencegahan melalui kerjasama dengan pihak terkait untuk memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada seluruh siswa secara kelompok dari aparat Polsek dan Pukesmas Kecamatan Umbulsari. Penekanan terhadap disiplin aturan kepada para guru sangat diwajibkan oleh kepala SMK Akbar, sebab guru sebagai teladan yang baik bagi para siswanya. Dalam berbagai kenakalan khususnya kenakalan yang bersifat kriminologi, peran guru dan lingkungan sekolah sangat penting.

Strategi penyembuhan kenakalan kriminal oleh kepala sekolah adalah memberi kebijakan pemanggilan orang tua dan dilakukan dengan

¹¹⁴ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 96.

asas kekeluargaan. Selanjutnya di musyawarahkan dengan ketua yayasan, dan kemudian jika kasus kenakalan kriminal siswa sangat berat dan tidak bisa diselesaikan oleh pihak sekolah, maka akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib.

Berdasarkan hasil temuan diatas, sesuai dengan teori Jamal ma`mur asmani tentang pembekalan aspek hukum sebagai kiat menangani kasus kenakalan remaja. Dalam teori ini disampaikan bahwa pembekalan aspek hukum patut untuk disampaikan dalam upaya memproteksi remaja agar tidak melakukan segala tindakan melanggar hukum, sehingga bisa melindungi dirinya sendiri. Pembekalan aspek hukum yang paling efektif untuk dilakukan adalah dengan mengundang wakil aparat penegak hukum, misalnya dari aparat kepolisian dan kejaksaan, untuk memberikan pengarahan singkat di sekolah.¹¹⁵

Senada dengan teori Syaiful sagala tentang strategi fungsional sekolah memperhatikan formulasi strategi dalam setiap area fungsional sekolah penguatan *networking* sekolah baik pada pemerintah maupun *stakeholder* lainnya.¹¹⁶

Sesuai juga dengan teori Wahjosumidjo tentang keterampilan kemanusiaan (*human skills*) yang mana kepala sekolah harus memiliki kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.¹¹⁷

¹¹⁵ Asmani, *Kiat-kiat*, 191-192

¹¹⁶ Sagala, *Manajemen Strategik*, 139.

¹¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, 100-101.

Sumbangan lingkungan terhadap sikap-sikap, keyakinan, dan nilai-nilai itu kebanyakan berkembang dari kultur dimana seseorang dilahirkan, yang kemudian sangat dipengaruhi oleh ego, pribadi, dan belajar. Oleh karena itu, lingkungan ikut membentuk sikap-sikap, keyakinan dan nilai-nilai pada individu.¹¹⁸

Kerjasama aktif antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat, aparat pemerintah, aparat penegak hukum, dan media massa akan menentukan efektivitas langkah yang diambil. Tanpa kerjasama secara sinergis dan penuh dedikasi, kenakalan remaja akan semakin menjadi dan sulit ditanggulangi. Hal tersebut sudah berjalan dengan dengan baik di SMK Akbar Desa Gunungsari.

¹¹⁸ Cholil, *Psikologi*,165.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dengan cara pencegahan melalui kebijakan memaksimalkan layanan bimbingan konseling berupa materi pelajaran pada semua kelas. Dan dalam penyembuhannya, strategi kepala sekolah yakni melakukan kebijakan penambahan jumlah poin pelanggaran siswa. Dan dengan penangannya secara langsung terhadap siswa yang melakukan kenakalan pada setiap hari senin setelah upacara.
2. Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dengan cara memberikan strategi pencegahan dengan kebijakan bekerjasama dengan pihak berwajib melalui pemberian sosialisasi dan penyuluhan. Dan melakukan strategi penyembuhan dengan pemanggilan orang tua siswa yang bermasalah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan layanan bimbingan konseling dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa. Saran – saran ini ditujukan kepada :

1. Kepala Sekolah

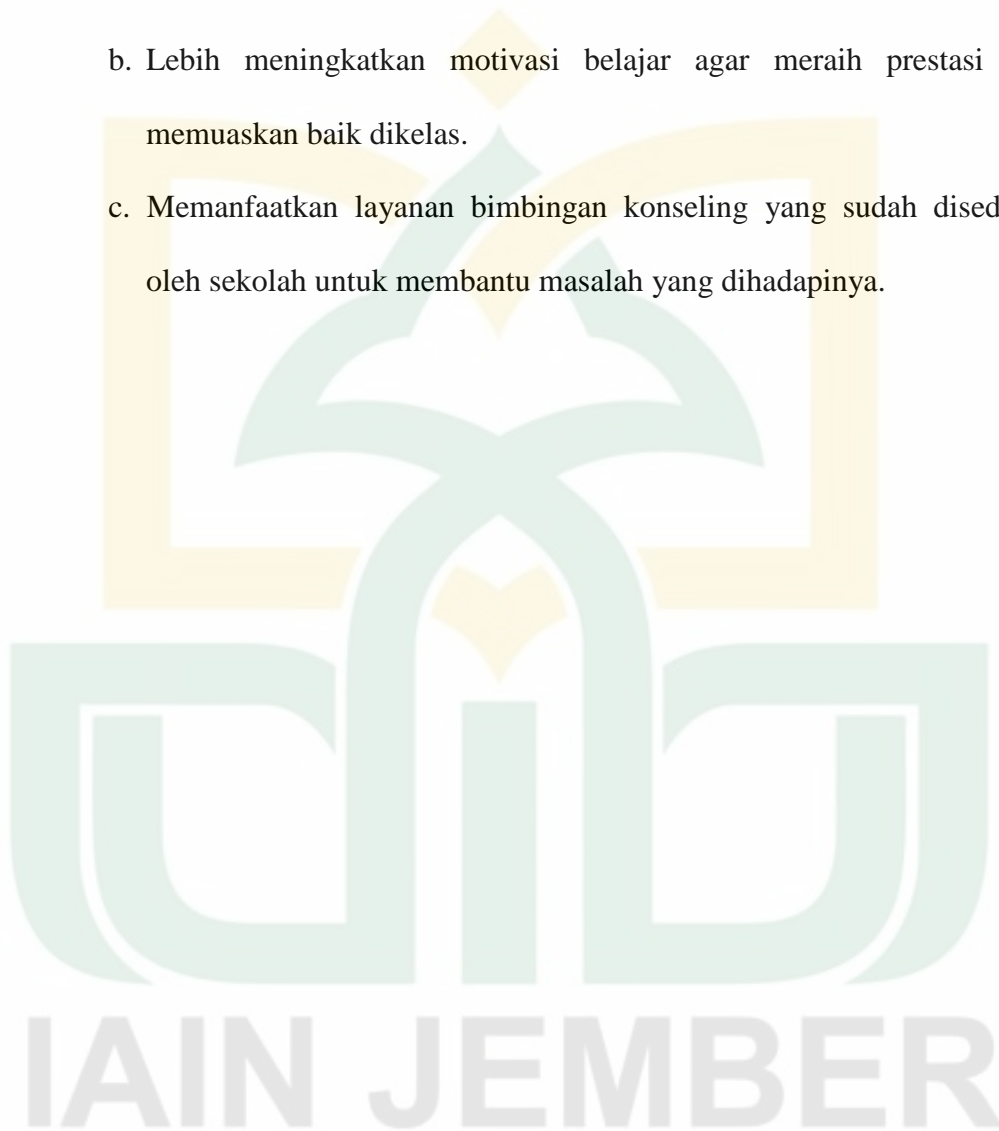
- a. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, kepala sekolah lebih meningkatkan program-program bimbingan konseling yang memiliki pengaruh sangat baik terhadap penanganan kasus kenakalan siswa, agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
- b. Kerja tim antara Guru Kepala sekolah dengan bimbingan konseling, serta dengan Waka Kesiswaan beserta beberapa staf sekolah lainnya, akan mampu menghasilkan bentuk kerjasama yang kompak dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa yang terjadi.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah yang lainnya

2. Tenaga Pendidik dan Staf Sekolah.

- a. Lebih meningkatkan komitmen dan kemauan keras yang ditujukan kepada tenaga pendidik serta pengorganisasian dari tugas staf sekolah meningkatkan profesionalitas kinerja, terutama untuk kualitas lembaga itu sendiri.
- b. Tenaga pendidik lebih meningkatkan kerjasama yang professional untuk menjalankan tugas dari kepala sekolah demi kemajuan lembaga.

3. Kepada Peserta Didik

- a. Diharapkan agar lebih menekuni proses pembelajaran disekolah serta taat pada aturan, disiplin waktu dan berpakaian rapi apabila masuk kelas.
- b. Lebih meningkatkan motivasi belajar agar meraih prestasi yang memuaskan baik dikelas.
- c. Memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang sudah disediakan oleh sekolah untuk membantu masalah yang dihadapinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma`mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Aviyah, Evi. 2014. "Relegiusitas, Kontrol Diri, Dan Kenakalan Remaja." *Psikologi Indonesia*. 2:
- Badan Standar Nasional Pendidikan RI. 2017. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.
- Cholil. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Ekowarni, Endang. 1993. "Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan." *Buletin Psikologi*. 2 : 24-27.
- Hamdani 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CVPustaka Setia.
- _____. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Karweti, Engkay. 2010. "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang." *Penelitian Pendidikan*. 2: 77-89.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana pasal 45 tentang Hal-hal Yang Menghapuskan, Mengurangi, Atau Memberatkan Pidana.
- Maya. 2012. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Muawanah, Lis Binti. 2012. "Kematangan Emosi, Konsep Diri, Dan Kenakalan Remaja." *Persona*. 1: 6-15.
- Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.

- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Teori Perilaku Keorganisasian*. Jakarta:PT Buku Seru.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2007. "Kepemimpinan Pendidikan Persekolahan Yang Efektif." *Pendidikan Dan Pelatihan*.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wiliis, Sofyan S. 2017. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Zainuddin Al-Haj. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember: STAIN Jember press..

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofiana Nur Aini
NIM : 084 133 052
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 3 Maret 1995
Alamat : Jl. PB Sudirman 224 Banjarejo- Gunungsari-
Umbulsari- Jember.
Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling di SMK Akbar Desa Gunungsari- Kecamatan Umbulsari- Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 07 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Shofiana Nur Aini
NIM: 084 133 052

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Strategi Kepala Sekolah	a. Pengertian		1. Informan a. Kepala Sekolah c. Guru PAI d. Guru BK e. Wali Kelas f. Siswa	1. Penentuan lokasi penelitian di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari- Kecamatan Umbulsari- Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari- Kecamatan Umbulsari- Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
		b. Macam-macam strategi	1. Strategi Societal 2. Strategi Corporate 3. Strategi Fungsional	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	2. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 3. Jenis Penelitian menggunakan deskriptif 4. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 5. Metode pengumpulan data - Observasi partisipasi pasif - Wawancara terstruktur - Dokumentasi	
	Kenakalan Siswa	a. Keterampilan kepala sekolah	1. Keterampilan teknik 2. Keterampilan manusiawi 3. Keterampilan konsep		6. Metode Analisis data menggunakan analisa deskriptif 7. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode	
		a. Pengertian b. Sebab kenakalan remaja c. Jenis-jenis	1. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial 2. Kenakalan yang bersifat kriminologi			

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net>—tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. /In.20/3.a/PP. 009/05/2017

Jember, 03 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. **Kepala SMK Akbar Gunungsari**
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

- Nama : Shofiana Nur Aini (084 133 052)
- Semester : IX (Sembilan)
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala SMK Akbar Gunungsari
2. Guru Bimbingan Konseling SMK Akbar Gunungsari
3. Guru PAI SMK Akbar Gunungsari
4. Wali Kelas SMK Akbar Gunungsari
5. Siswa SMK Akbar Gunungsari

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ikhoirul Faizin, M.Ag.
NIP.19710612 200604 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN & SOSIAL "AKBAR. S"
SMK AKBAR GUNUNGSARI UMBULSARI
(TERAKREDITASI B)

AKTE NOTARIS A. A ANDI PRAHTOUSHI NO. 17 TGL. 12 SEPT. 1992 DAFT. PN. JEMBER NO. 25/Y/1992
REKOMENDASI DINAS PENDIDIKAN KAB. JEMBER NO. 421/S/4772/415/2010 TGL. 15 OKTOBER 2010
ALAMAT: JL. PB. SUDIRMAN NO. 50. TELP. (0336) 421442 GUNUNGSARI UMBULSARI KABUPATEN JEMBER POS 68166
E-mail : smkakbar40@yahoo.co.id facebook : smkakbar@yahoo.co.id

NSS : 342052414295

NPSN : 20571085

SURAT KETERANGAN

Nomor : 137/YYS.AS/SMK.AKB/V/2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD, S.E**
Jabatan : Kepala SMK Akbar
Alamat : Jl. PB. Sudirman 50 Gunungsari Umbulsari Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **SHOFIANA NUR AINI**
TTL : Jember, 3 Maret 1995
NIM : 084 133 052
Jurusan/Prodi : KI/MPI

Benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami dengan judul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMK AKBAR DESA GUNUNGSARI KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dijadikan maklum adanya.

Umbulsari, 20 Mei 2017

Kepala SMK AKBAR



AHMAD, S.E.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana strategi pencegahan kepala sekolah untuk menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana strategi penyembuhan kepala sekolah untuk menanggulangi kenakalan amoral dan sosial siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana strategi pencegahan kepala sekolah untuk menanggulangi kenakalan kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana strategi penyembuhan kepala sekolah untuk menanggulangi kenakalan kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

B. Pedoman Observasi

1. Letak lokasi penelitian.
2. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian.
3. Strategi dan pelaksanaan kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan amoral dan sosial, serta kenakalan kriminal siswa di SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
2. Sejarah berdirinya SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
3. Visi dan misi SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
4. Struktur organisasi SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
5. Data kenakalan siswa SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.



JURNAL PENELITIAN

SMK AKBAR DESA GUNUNGSARI KECAMATAN

UMBULSARI KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	9 Mei 2017	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala SMK Akbar Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.	1
2.	10 Mei 2017	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Ahmad.	2
3.	12 Mei 2017	Wawancara dengan guru bimbingan konseling Ibu Rofi'atul Fatmawati	3
4.	13 Mei 2017	Wawancara dengan Wali kelas X Ibu Kristin Nampi	4
5.	15 Mei 2017	Wawancara dengan Ibu Winarti Wali kelas XI dan siswa.	5
6.	16 Mei 2017	Wawancara dengan guru PAI Ibu Nonik Lovi Wulandari.	6
7.	17 Mei 2017	Wawancara dengan Wali kelas XII Ibu Dani Meirisa.	7
8.	18-19 Mei 2017	Melengkapi dokumentasi di Sekolah.	8
9.	20 Mei 2017	Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan selesai penelitian.	9

Jember, 20 Mei 2017

Kepala SMK Akbar



AHMAD, S.E.

**DAFTAR INFORMAN SMK AKBAR DESA GUNUNGSARI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

NAMA	JABATAN
Ahmad, S.E	Kepala Sekolah
Rofi`atul Fatmawati, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
Kristin Nampi, S.Pd	Wali Kelas X
Winarti, S.Pd	Wali Kelas XI
Dani Meirisa, S.Pd.	Wali Kelas XII
Nonik Lovi Wulandari, S.Pd.I	Guru PAI
Susi Fitriarningsih	Siswi Kelas X
Wahyu Farhan Alfajri	Siswa Kelas XII



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan wali kelas XII



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan wali kelas X



Wawancara dengan Wali kelas XI dan Guru PAI



Materi Bimbingan Konseling di Kelas



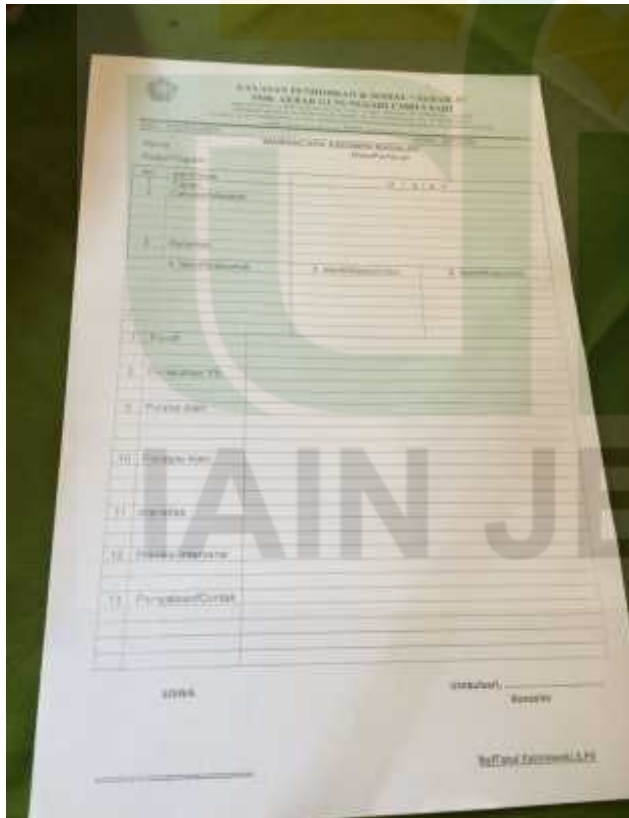
Gedung Kelas



Aula



Kartu Pelanggaran Siswa

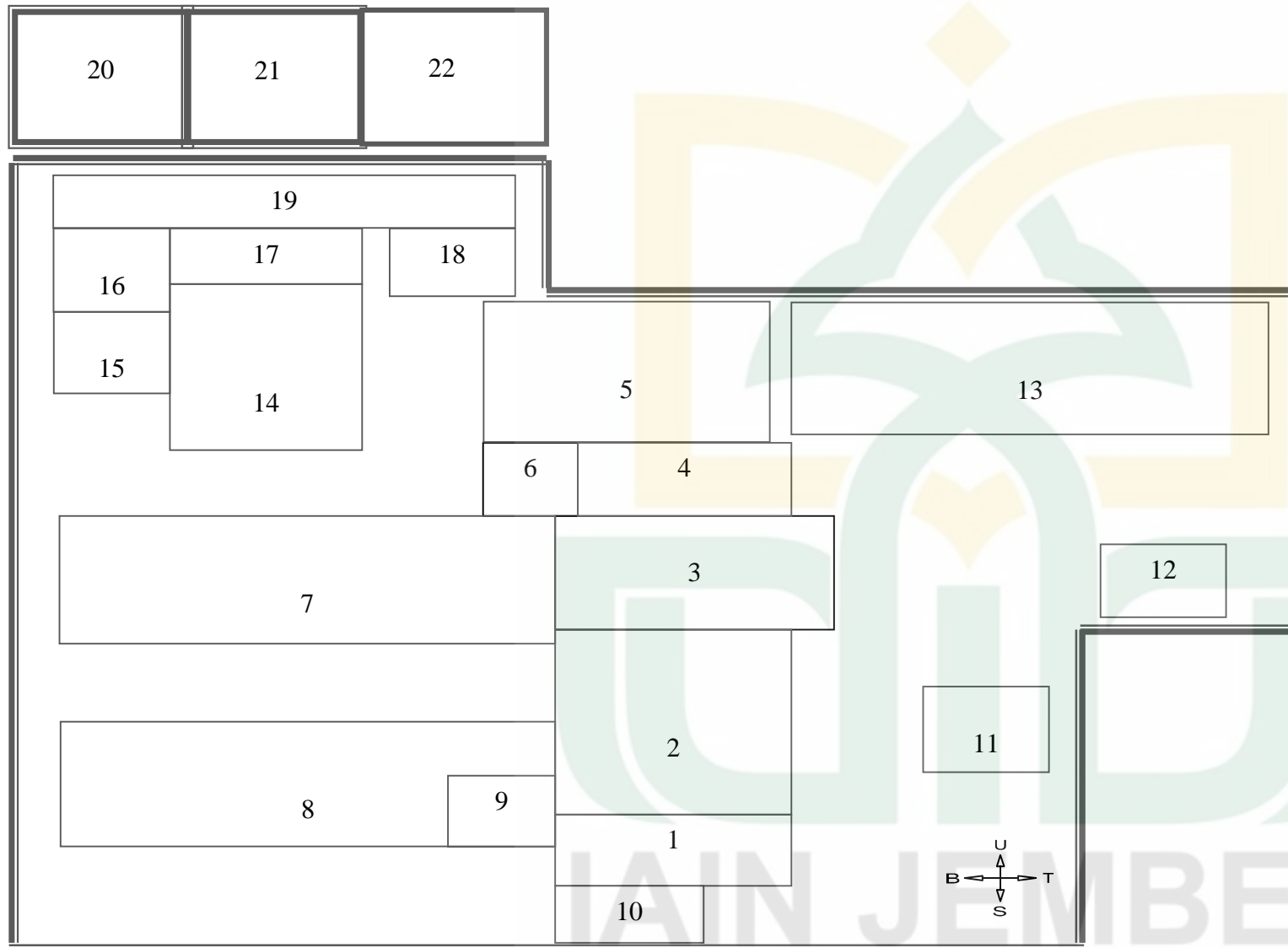


Kartu Assesmen Masalah



Depan Ruang Kelas

**DENAN LOKASI SMK AKBAR DAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AKBAR SEJAHTERA
DESA GUNUNGSARI- KECAMATAN UMBULSARI- KABUPATEN JEMBER**



Keterangan :

1. Kantor Ponpes Raudhatul Islam
 2. Lap. Komputer dan ruang Guru
 3. Kamar Santri Putra
 4. Kamar Mandi dan Tempat Wudlu Santri Putra
 5. Ruang Kelas SMK Akbar dan Mushollah
 6. Kamar Mandi
 7. Ruang Kelas (X XI dan XII)
 8. Rumah Pengasuh
 9. Garasi
 10. Warnet
-
11. Tempat Parkir
 12. Pos Jaga dan Kantin SMK Akbar
 13. Lapangan Olah Raga
 14. Kamar Putri Atas Dan Bawah
 15. Kamar Mandi
 16. Kamar Mandi Dan Tempat Wudlu Putri
 17. Gudang
 18. Lokasi KBR 15 Ha
 19. Kolam Ikan
 20. Ruang Kelas X
 21. Ruang Kelas XI
 22. Ruang Kelas XII

JL. PB. SUDIRMAN

BIODATA PENULIS



Nama : Shofiana Nur Aini
NIM : 084 133 052
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 3 Maret 1995
Alamat : Jln. PB Sudirman 224 Banjarejo- Gunungsari-
Umbulsari- Jember.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Jurusan : Kependidikan Islam.
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Riwayat Pendidikan

- a. TK Dewi Masyithah 64 Banjarejo : 2001 - 2002
- b. MI Nurul Huda Banjarejo : 2002 - 2007
- c. MTs Negeri Umbulsari (MTs Negeri 7 Jember) : 2007 - 2010
- d. MAN 1 Jember : 2010 – 2013
- e. IAIN Jember : 2013 – 2017